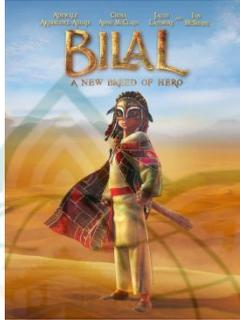


## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Identitas Film

Gambar 4.1  
Cover Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*



Film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* merupakan film animasi tiga dimensi yang diproduksi oleh Barajoun Entertainment, dengan penulis Ayman Jamal dan disutradarai oleh Khurram H. Alavi. Film ini tergolong dalam jenis genre aksi dan petualangan yang dirilis pada tahun 2015 dengan berbahasa Arab dan Inggris yang tayang perdana pada 9 September 2015 di Festival Film Dubai Internasional. Film ini melibatkan artis terkenal dalam pengisi suara tokoh-tokoh di dalamnya, yaitu Adewale Akinnouye-Agbaje, Lan McShane, China Anne McClain, Jacob Latimore, Fred Tatasciore, Cynthia McWilliamms, Jon Curry, Dave B. Mitchel, dan Michel Gross. Beberapa penghargaan telah diraih, diantaranya: Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* telah memenangkan “*Best Inspiring Movie*” pada Animation Day di Festival Film Cannes 2016, memenangkan “Film Inovatif Terbaik” di Broadcast Pro Middle East Award 2016. Film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* juga masuk nominasi di ajang Asia Pasific Screen Awards (APSA) tahun 2016, yaitu penghargaan tertinggi perfilman dalam kategori “Film Fitur Animasi Terbaik”.<sup>1</sup>

Dikutip dari DetikHot, film ini menjadi film termahal dari UAE yang menghabiskan dana sekitar \$30 juta dan membutuhkan waktu 8 tahun dalam proses perampungan pembuatan film. Dengan didukung animasi dan tone warna yang

<sup>1</sup> Tribunews, “Film-Bilal: A New Breed Of Hero (2015),” Juli, 2021, <https://www.tribunnewswiki.com/2021/07/20/film-bilal-a-new-breed-of-hero-2015>.

tak kalah menarik dari film animasi produksi Pixar dan Disney.<sup>2</sup> Oleh karena itu, film ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi penonton untuk menikmati alur cerita yang diambil dari kisah nyata sahabat Rasulullah Saw, Bilal dalam mempertahankan kegigihan dan keteguhan imannya ditengah ketidak-adilan dan kekerasan hidup yang Bilal jalani.

Melalui berita Republika, Ayman Jamal menuturkan bahwa dalam pembuatan film ini melibatkan sekitar 80 ahli bidang animasi dan visual efek dari berbagai negara, melibatkan 11 peneliti atau doctor dari berbagai perguruan tinggi dalam meneliti fakta sejarah Islam mengenai Bilal, dan membuat deskripsi semua karakter tokoh dari 17 sumber yang berbeda dengan melibatkan dua ilmuwan forensik sehingga karakter tokoh animasi yang diciptakan dapat sama persis dengan fakta sejarah yang ada bukan hanya sekedar imajinasi semata.<sup>3</sup>

Mengusung cerita inspiratif dari sosok pemuda Bilal, salah satu produser film Indonesia bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan film internasional untuk menghadirkan film terbaik di Indonesia. Hal ini dengan kepentingan memberikan layanan masyarakat yang mengandung unsur edukasi melalui dunia perfilman. Produser Falcon Picture menayangkan film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* untuk perdana di Indonesia pada 15 Mei 2019 di bioskop CGV dan Cinemaxx.<sup>4</sup> Dan dalam menyambut hari lebaran, film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* tayang di televisi Indonesia (Trans7) pada 4 Juni 2019.

Tabel 4.3

Kru Pembuat Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*

No	Jabatan	Nama
1	Executive Producers	Arif Jilani, Gene Lim, Andrea Lervelino, Monika Bacardi
2	Produced	Ayman Jamal
3	Co Produced	Carla Polkinhorn
4	Directed	Khurram H. Alavi
5	Co directed	Ayman Jamal

<sup>2</sup> DetikHot, “Bilal: A New Breed Of Hero Kisah Sang Muadzin Pertama Melawan Perbudakan,” Mei, 2019, <https://hot.detik.com/movie/d-4545594/bilal-a-new-breed-of-hero-kisah-sang-muadzin-pertama-melawan-perbudakan>.

<sup>3</sup> Republika.com, “Sebuah Film Tentang Bilal,” Maret, 2015, <https://www.republika.co.id/berita/nkxkos12/zawiya-sebuah-film-tentang-bilal>.

<sup>4</sup> AntaraNews, “Film Animasi Bilal Bin Rabah Akan Tayang Di Indonesia,” Mei, 2019, <https://m.antaranews.com/berita/852839/film-animasi-bilal-bin-rabah-akan-tayang-di-indonesia>.

6	Scripwater	Ayman Jamal
7	Production Managers	Nour Ceikh Alard dan Rosil Azawi
8	Associate Produser	Patricia Heneine
9	Film Editor	Patricia Heneine
10	Music Composed	Atli Orvarsson
11	Director of Photography Camera	Ajdin Durakovic dan Nareg Kalenderian
12	Character Supervisor	Andrea Catherine Paolino
13	Lighting Supervisor	Muhammad Junaidi Baig
14	Animation Supervisor	Jayesh Yatgiri

## 2. Sinopsis Film

Berkisah tentang seorang anak kecil yang memiliki semangat dalam menggapai cita-citanya menjadi kstaria hebat di masa mendatang. Akan tetapi, kehidupannya berubah dan berbalik menjadi kesengsaraan dan ketidak-adilan setelah beberapa penjahat mendatangi rumahnya. Kejadian itu sampai merenggut nyawa ibunya dan ia serta adiknya diculik untuk dijadikan budak di kota suci ka'bah berada. Cerita ini diambil dari fakta sejarah islam, salah satu sahabat Rasulullah Saw yang terkenal kisah keteguhan imannya, berkulit hitam, memiliki suara indah dan merdu, serta menjadi orang pertama yang mengumandangkan adzan. Dialah Bilal bin Rabbah *Rad'iyalla>hu 'anhu*.

Bilal dan adiknya Ghufaira menjadi budak pemuka Quraisy yang paling disegani di Makkah, yaitu Umayya. Dari sinilah kehidupan Bilal penuh dengan kekejaman dan ketidak-adilan. Kebiasaan Umayya adalah menindas masyarakat miskin dan menyembah berhala. Bagi masyarakat Makkah yang menginginkan keselamatan dan kesejahteraan hidup, wajib membeli dan menyembah berhala buatan Umayya. Berbeda dengan Bilal, meskipun menjadi budak Umayya dan kerap mendapat siksaan, Bilal tidak ada keinginan untuk menyembah berhala. Bilal mencari tahu sendiri kekuatan dalam diri untuk menemukan jalan hidupnya. Hingga suatu ketika Bilal bertemu saudagar kaya dari kalangan muslimin, bernama Abu Bakar As Shiddiq. Dari sini Abu Bakar berbicara kepada Bilal mengenai kesetaraan umat manusia dan ajaran Nabi Saw. Pada awalnya, Bilal menganggap hanya omong kosong belaka, namun lambat laun Bilal kepikiran dan mencari tahu lebih dalam mengenai pembicaraan Abu Bakar, hingga akhirnya Bilal mantap untuk mengikuti ajaran Nabi Saw.

Kabar masuk Islamnya Bilal telah sampai pada Safwan, anak Umayya. Hal ini langsung disampaikan kepada ayahnya dan membuat Umayya marah. Bilal pun mendapatkan penyiksaan yang begitu kejam dari Umayya. Mendengar kondisi Bilal, Abu Bakar lantas langsung menebus Bilal dan memerdekakannya, namun tidak untuk Ghufaira. Karena Ghufaira telah menjadi budak Safwan. Setelah bersama dengan Abu Bakar, Bilal belajar bertarung dengan Hamza dan Bilal pun turut ikut hijrah ke Madinah bersama kaum muslimin serta membangun masjid Nabawi di Madinah.

Tahun demi tahun berlalu, pemeluk agama Islam semakin banyak. Hal ini menimbulkan kekhawatiran kaum Quraisy akan berkembangnya agama Islam di Jazirah Arab. Oleh karena itu, kaum Quraisy menyeru peperangan kepada Nabi Saw. Perang ini disebut dengan perang Badar, perang dimenangkan oleh kaum muslimin. Dalam perang Badar ini, Bilal berhasil membunuh Umayya. Mendengar kematian Umayya, menyulut kemarahan Safwan dan menyatakan perang lagi dengan kaum muslimin, yaitu perang Uhud. Perang dimenangkan oleh kaum Quraisy. Hamza, paman Nabi Saw terbunuh dalam perang Uhud.

Beranjak usia tua, Bilal menjemput Ghufaira dan memerdekakannya dari Safwan. Beberapa tahun kemudian, Jazirah Arab di bawah panji kekuasaan agama Islam dan semua berhala yang ada dihancurkan. Kumandang adzan untuk pertama kalinya diserukan di atas ka'bah oleh Bilal dengan suara lantang dan merdu sebagai tanda masuknya waktu sholat.<sup>5</sup>

### 3. Alur Cerita Film

Cerita film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* menceritakan kembali kisah 1400 tahun yang lalu. Berkisah tentang seorang anak laki-laki sekitar umur tujuh tahun yang bercita-cita menjadi seorang ksatria, yaitu Bilal. Awal cerita dimulai Bilal kecil yang sedang bermain dengan memperagakan menjadi ksatria hebat yang pandai bertarung melawan musuh-musuhnya. Bilal hidup dengan ibu dan adiknya Ghufaira yang tinggal di rumah sederhana jauh dari keramaian kota. Mereka hidup dengan tenang dan bahagia. Akan tetapi, kebahagiaan mereka berubah ketika segerombolan penjahat mendatangi tempat tinggal Bilal. Para penjahat mengacaukan tempat tinggal

---

<sup>5</sup> Ayman Jamal dan Khurram H. Alavi, *Bilal: A New Breed Of Hero* (Arab Saudi: Barajoun Entertainment Inc, 2016).

Bilal, hingga merenggut nyawa ibu Bilal dan menculik Bilal serta Ghufaira sebagai budak. Bilal dan Ghufaira dibeli oleh bangsawan Quraisy Makkah terkemuka, yaitu Umayya. Dari kejadian yang dialami Bilal ini menjadi peristiwa yang terus menghantuinya selama bertahun-tahun. Tetapi, gema nasihat suara ibunya yang lembut dan penuh kasih selalu mengingatkannya untuk membebaskan belenggu dalam diri dan dia harus menentukan sendiri nasib kehidupannya.

Menginjak usia remaja, Bilal mengamati kehidupan masyarakat Makkah yang menyembah berhala dan bersedekah untuk berhala melalui seorang pemimpin agama yang selalu bersembunyi dibalik topeng, dimana ia selalu menjanjikan pengabulan doa-doa yang dipanjatkan. Dari sedekah penduduk Makkah inilah pundi-pundi kekayaan bangsawan Quraisy didapatkan. Dalam satu waktu, Bilal menemui adiknya Ghufaira diganggu oleh Safwan, putra Umayya. Bilal menolong dan membela Ghufaira dengan menyerang Safwan dan berhasil dikalahkan Bilal.

Pertengkaran Bilal dan Safwan sampai ke telinga Umayya, yang kemudian memerintahkan pengawalnya untuk menghukum cambuk Bilal. Tidak luput dari imbas kemarahan Umayya, Safwan juga mendapatkan amarah dari Umayya karena telah membuatnya malu sebab Safwan dikalahkan hanya oleh seorang budak. Malam hari, di bawah sinar rembulan Bilal mengobati luka cambuk yang didapatinya. Bilal berusaha menahan rasa sakit luka cambukan di depan Ghufaira. Pagi hari, Bilal memberi makan kuda Umayya. Karena sudah lama merawat kuda Umayya, Bilal berteman baik dengannya. Bilal sudah lama memendam keinginannya untuk berlatih berkuda, hingga akhirnya ia berusaha berkali-kali mengendalikan kuda Umayya tersebut tanpa rasa menyerah. Sampai pada akhirnya kuda tersebut lepas kendali dalam tunggangan Bilal.

Beranjak dewasa, Bilal bertemu teman-teman akrabnya. Saad sang ahli memanah dan Sohaib pandai besi, mereka mengobrol layaknya teman yang sudah lama tidak bertemu. Beberapa hari kemudian Bilal menjumpai pengemis kecil yang kelaparan dan hampir mencuri uang persembahan. Melihat hal itu, Bilal menghampiri dan melarangnya mencuri serta Bilal pun memberikan makanan kepadanya. Seorang saudagar kaya dan terkenal dari kalangan muslimin, yaitu Abu Bakar sedang berteduh melihat kebaikan yang Bilal lakukan dan menghampirinya. Sontak, Bilal kaget karena seorang budak

dihampiri saudagar kaya yang baik, ramah, dan rendah hati seperti Abu Bakar. Abu Bakar menyampaikan kekaguman perbuatan yang telah dilakukan Bilal. Abu Bakar juga menyampaikan kepada Bilal mengenai kesetaraan umat manusia dan ajaran-ajaran kebaikan yang dibawa Nabi Saw. Mendengar apa yang dijelaskan Abu Bakar, Bilal masih ragu dan belum percaya. Namun, penjelasan-penjelasan Abu Bakar telah memasuki pikirannya sepanjang hari, hingga Bilal menemui Abu Bakar di bukit untuk menanyakan lebih jauh lagi mengenai kesetaraan umat manusia dan ajaran-ajaran Nabi Saw. Bilal pun yakin dan mantap untuk mengikuti ajaran Nabi Saw.

Suatu ketika, Abu Al Hakam salah satu pemimpin suku Quraisy dan juga menjadi tangan kanan Umayya melakukan penganiayaan di depan banyak orang. Penganiayaan dilakukan kepada kaum muslimin yang mengambil air di sumur. Perbuatan Abu Al Hakam hendak dihentikan Bilal, namun tidak berhasil karena Bilal dicegat dan ditahan pengawal Abu Al Hakam. Lalu datanglah Hamza paman Nabi Saw yang menyelesaikannya. Di malam perayaan Safwan di ruang pertemuan rumah Umayya, pemuka Quraisy berkumpul dan Abu Al Hakam bercerita kepada Umayya kejadian yang telah dialaminya. Safwan menunjuk Bilal telah mengikuti ajaran Muhammad Saw. Lantas, Umayya langsung bertanya kepada Bilal. Bilal pun menjelaskan semuanya hingga Umayya marah. Imbasnya, Bilal mengalami penyiksaan yang begitu kejam dari Umayya.

Bilal dirantai, dikurung, dan disiksa. Tetapi hal tersebut tidak membuat imannya goyah. Dan selanjutnya, Bilal diseret, dieksekusi, dan dianiaya di tengah lapangan kota di hadapan penduduk Makkah. Bilal disiksa dengan cara dijemu di bawah terik matahari dan ditimpa batu besar di atas tubuhnya. Sekali lagi, hal itu tidak membuat imannya goyah sedikitpun. Mendengar kejadian yang menimpa Bilal, Abu Bakar membebaskan Bilal dan memerdekannya dengan seluruh harta kekayaan Abu Bakar. Abu Bakar tidak bisa menebus Ghufaira, karena Ghufaira telah menjadi budak Safwan. Hal ini tentu membuat Bilal sangat sedih, lantaran adiknya masih dalam kuasa Safwan, anak Umayya. Setelah bersama Abu Bakar, Bilal diajarkan keahlian bertarung oleh Hamza dan ikut hijrah bersama kaum muslimin ke Madinah.

Tibanya di Madinah, mereka disambut suka cita oleh penduduk Madinah dengan lantunan sholawat badar yang

mengiringi kedatangan rombongan kaum muslimin. Hal pertama yang dilakukan kaum muslimin di Madinah adalah membangun masjid Nabawi dan Bilal pun menjadi orang pertama yang mengumandangkan adzan sebagai penanda masuknya waktu shalat atas perintah Nabi Saw. Bertambahnya tahun migrasi penduduk Makkah ke Madinah semakin banyak, mereka mengeluhkan kekejaman dan penyiksaan kaum Quraisy kepada kaum muslimin yang semakin keras dan terang-terangan. Sejalan dengan cerita masyarakat Makkah, Bilal mendapat kabar Ghufaira telah dibunuh. Mendengar hal tersebut, Bilal marah, geram, dan langsung menuju Makkah dengan menunggangi kudanya, dikejar juga oleh Hamza. Sesampainya di Madinah mereka menyaksikan pemandangan yang luar biasa, sebab hampir seluruh kota terbakar habis. Bilal dengan tunggang langgang berusaha menuju rumah Safwan untuk menjemput Ghufaira. Akan tetapi, Bilal dihadang dan diserang kaum Quraisy dan hampir kehilangan nyawanya. Untung saja, Hamza datang tepat waktu untuk menyelamatkan Bilal.

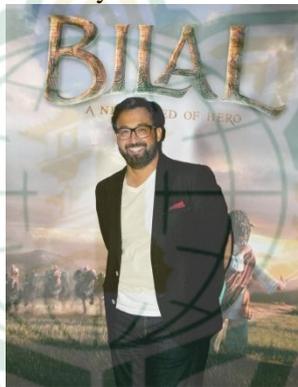
Jumlah kaum muslimin semakin bertambah, tentu hal ini menjadi kekhawatiran bagi kaum Quraisy akan bertambah maju dan berkembang agama Islam di Jazirah Arab. Oleh karena itu, kaum Quraisy menyeru peperangan kepada Nabi Saw. Kaum muslimin dan kaum Quraisy bertemu di Badar dengan jumlah pasukan yang tidak seimbang. Pasukan muslimin berjumlah 313 pasukan, sedangkan pasukan Quraisy berjumlah 1000 pasukan. Perang dimulai dengan pertarungan tiga orang terbaik dari masing-masing pasukan. Tiga orang dari kaum muslimin menang dengan mudah melawan tiga orang dari kaum Quraisy. Perang pun dimulai, dengan komando Hamza bagi pasukan pemanah untuk melesatkan anak panah ke arah pasukan Quraisy. Bersamaan dengan perang dimulai, datanglah pasukan malaikat berjubah putih yang turut membantu melawan kaum Quraisy. Perang berlangsung lama hingga banyak memakan korban, termasuk Umayya yang berhasil dibunuh oleh Bilal.

Kematian Umayya membuat Safwan marah dan menyatakan perang lagi, yaitu perang Uhud. Kali ini peperangan dimenangkan kaum Quraisy, sebab kaum muslimin menyalahi perintah Nabi Saw, dalam perang ini paman Nabi Saw, Hamza terbunuh. Bilal sudah berusia tua, ia pergi ke rumah Safwan untuk meminta penjelasan mengenai Ghufaira dibunuh. Tetapi, ternyata Ghufaira masih hidup dan dalam

pengawasan Safwan. Melihat keadaan Ghufaira yang baik-baik saja, Bilal memaafkan Safwan dan mengingatkan Safwan untuk terus melakukan kebaikan. Bilal menemui Ghufaira lalu mengajaknya pergi bersamanya. Beberapa tahun kemudian, Jazirah Arab menjadi satu kesatuan di bawah panji Islam karena agama Islam masuk ke Makkah dengan cara damai sehingga dapat diterima baik oleh penduduk Madinah. Berhala-berhala yang ada di sekitar ka'bah dihancurkan semuanya, kemudian adzan dikumandangkan dari atas ka'bah oleh Bilal.<sup>6</sup>

#### 4. Biografi Penulis

Gambar 4.2  
Ayman Jamal



Ayman Jamal adalah pendiri dan prosedur Barajoun Entertainment, sebuah studio terkenal di wilayah MENA yang bergerak dalam bidang animasi dan efek visual, menyediakan secara lengkap rangkaian animasi dan produksi citra yang akan dibuat melalui komputer mulai dari konsep desain sampai final. Selain memiliki tujuan untuk mengembangkan industri perfilman di wilayah tersebut, Barajoun Entertainment juga memiliki tujuan mengembangkan dan menghasilkan cerita-cerita yang menginspirasi dan menarik untuk dipublikasikan ke semua kalangan anak muda di seluruh dunia.

Ayman Jamal telah lebih dari 18 tahun berpengalaman dalam bidang komunikasi kreatif, pemasaran, dan produksi. Bukan hanya itu, Ayman juga seorang pengusaha produktif yang telah memiliki 8 perusahaan. Beberapa keahlian Ayman diantaranya mengelola dan memproduksi konten media, hiburan, animasi, dokumenter, acara televisi, dan iklan layanan masyarakat yang mengandung unsur nilai-nilai yang baik untuk

<sup>6</sup> Khurram H. Alavi, *Bilal: A New Breed Of Hero*.

kehidupan.<sup>7</sup> Keinginan Ayman untuk bercerita dan mengembangkan konten media, animasi, dan dokumenter menginspirasi untuk memproduksi film pertamanya "Bilal". Dalam film ini Ayman menghadirkan cerita yang berkisah seputar iman, perjuangan, harapan, dan keberanian. Film "Bilal" menjadi arah baru bagi film animasi untuk menarik penonton dari semua generasi sebab banyak pesan nilai yang menginspirasi di dalamnya.<sup>8</sup> Pada tahun 2016, Ayman masuk dalam 10 pembuat film teratas di dunia Arab. Bukan hanya itu, Ayman juga menduduki tingkat 31 dalam daftar intelektual publik dalam edisi *Global Influence "Thought Leaders In The Arab World"*.<sup>9</sup>

Hampir 16 jam dalam sehari Ayman menghabiskan waktunya untuk bekerja. Akan tetapi, Ayman tidak melupakan waktu untuk bersama dengan keluarganya. Jika terdapat waktu luang atau libur bekerja, Ayman menghabiskan waktu bersama keluarga dan keempat anaknya untuk menonton film. Bagi Ayman keluarga merupakan sumber kebahagiaannya. Ayman menikmati semua bentuk media hiburan, adapun acara televisi yang disukai adalah *Friends* dan *Breaking Bad*. Sedangkan film kesukaannya adalah *The Pursuit Of Happiness* dan *The Usual Suspects*. Dari berbagai jenis genre film yang ada, hanya satu genre film yang tidak bisa ditonton Ayman, yaitu film bergenre horor.

Hal yang membuat Ayman memustuskan untuk bergelut dalam dunia animasi berkat dua film animasi yang fantastis, yaitu *Lion King* dan *Finding Nemo*. Dan pada akhirnya, setelah tujuh tahun capaian terbesar yang telah menjadi mimpinya terwujud dalam film "Bilal". Menceritakan kisah seorang anak laki-laki yang penuh juang melawan ketidak-adilan.<sup>10</sup> Film yang terinspirasi dari kehidupan pahlawan sejati, kisah nyata dari salah satu sahabat Rasulullah Saw.

---

<sup>7</sup> "Biography Ayman Jamal," accessed March 16, 2022, <https://m.imd.com/title/tt3576728/>.

<sup>8</sup> "Ayman Jamal," accessed March 16, 2022, <https://africanfilmny.org/directors/ayman-jamal/>.

<sup>9</sup> "Ayman Jamal - Arabian Bussiness," accessed March 16, 2022, <https://www.arabianbusiness.com/lists/397620-dxb100-12ayman-jamal>.

<sup>10</sup> Tania Bhattacharya, "My Fabulous Friday: Ayman Jamal," Juni, 2016, <https://fridaymagazine.ae/life-culture/people-profiles/my-fabulous-friday-ayman-jamal-1.1853764> .

**5. Tokoh dan Karakter dalam Film**

a. Bilal

Gambar 4.3  
Tokoh Bilal



Tokoh utama dalam cerita. Seorang budak dari Afrika yang dibeli Umayya (seorang pemuka Quraisy). Kesehariannya dia habiskan untuk mengabdikan dan melayani keluarga Umayya bersama dengan adiknya Ghufaira. Tokoh Bilal ditunjukkan dengan perawakan kulit hitam dan berambut ikal. Bilal memiliki karakter semangat dalam mencapai cita-cita, bertanggungjawab, rendah hati, baik, jujur, dan teguh pendirian. Dalam fakta sejarah Islam, Bilal dikenal memiliki suara indah dan merdu.

b. Ghufaira

Gambar 4.4  
Tokoh Ghufaira



Ghufaira adalah adik Bilal. Sama dengan Bilal, Ghufaira juga seorang budak. Tetapi, Ghufaira menjadi budak milik Safwan. Tokoh Ghufaira memiliki sifat sabar dan pemaaf. Hal ini ditunjukkan ketika Ghufaira diganggu oleh Safwan. Kehidupan Ghufaira dihabiskan bersama dengan

kakaknya, mulai dari masa kecil sampai menjadi budak, namun kemudian berpisah setelah Bilal dibebaskan.

c. Umayya

Gambar 4.5  
Tokoh Umayya



Umayya adalah tokoh antagonis utama dalam cerita. Seorang saudagar kaya, pemuka Quraisy yang disegani penduduk Makkah, selalu menindas orang-orang miskin, dan keras dalam mendidik anaknya. Umayya sangat membenci kaum muslimin. Untuk itu, Umayya memiliki ambisi untuk membasmi orang-orang muslim dari Makkah, hingga pada perang Badar (perang antara kaum Quraisy dan kaum muslimin) di Madinah Umayya sendiri yang memimpin pasukannya.

d. Safwan

Gambar 4.6  
Tokoh Safwan



Safwan merupakan anak Umayya. Ibaratnya, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Safwan mewarisi sifat keantagonisan Umayya. Sifat yang melekat pada diri Safwan adalah licik dan pendendam. Safwan menjadi orang pertama yang mengetahui keislaman Bilal, hingga dialah yang bercerita dan memprovokasi Umayya bahwa Bilal telah mengikuti ajaran Muhammad Saw. Meskipun Safwan memiliki kelakuan tercela, Safwan memiliki akhir yang baik.

e. Okba

Gambar 4.7  
Tokoh Okba



Pedagang berhala yang serakah dan pandai bersilat lidah dalam memprovokasi orang-orang. Seorang penjiat yang mampu memainkan kata-kata dalam setiap celotehan yang keluar dari mulutnya yang bersembunyi dibalik mempromosikan dagangannya.

f. Charlatan Priest

Gambar 4.8  
Tokoh Charlatan Piest



Digambarkan sebagai imam yang menarik penduduk Makkah untuk menyembah berhala, membayar upeti untuk para dewa, dan selalu menjanjikan pengabulan doa-doa. Charlatan priest selalu bersembunyi dibalik topeng yang dipakai, tidak ada yang mengetahui dibalik topengnya tersebut.

g. Abu Al Hakam

Gambar 4.9  
Tokoh Abu Al Hakam



Seorang pemimpin Quraisy yang kejam dan juga menjadi tangan kanan Umayya. Abu Al Hakam akan

memerangi siapa saja yang mengganggu urusan Umayya. Sama seperti Umayya, Abu Al Hakam juga sangat membenci kaum muslimin.

h. Sohaib

Gambar 4.10  
Tokoh Sohaib



Teman baik Bilal, sang ahli besi. Sohaib selalu memotivasi Bilal dan memiliki pemikiran mengenai kesetaraan dari awal. Sohaib termasuk golongan kaum muslimin dari kalangan budak.

i. Saad

Gambar 4.11  
Tokoh Saad



Teman baik Bilal, sang ahli memanah. Saad juga melatih Bilal dalam bertarung saat bersama Abu Bakar dan Hamza. Ketika perang Badar, Saad mengambil posisi sebagai pasukan pemanah.

j. Hamza

Gambar 4.12  
Tokoh Hamza



Hamza adalah paman Nabi Saw, dijuluki dengan sebutan "Singa Padang Pasir". Orang yang menyelamatkan

Sohaib dan kaum muslimin dari kekejaman Abu Al Hakam ketika mengambil air di sumur. Hamza sangat menjunjung tinggi kesetaraan umat manusia dan Hamza yang telah mengajari Bilal mengenai teknik bertarung. Memiliki sifat pemberani dalam menghadapi musuh-musuh Islam.

k. Abu Bakar

Gambar 4.13  
Tokoh Abu Bakar



Saudagar kaya yang masyhur dari kalangan kaum muslimin yang memiliki aura kedamaian, rendah hati, dan setiap kata-kata yang terucap dari mulut Abu Bakar mengandung nilai positif dan menyejukkan hati. Abu Bakar yang telah menuntun Bilal menuju jalan kebaikan dan menemukan jati dirinya. Dan Abu Bakar juga yang telah membebaskan Bilal dari Umayya.

Tabel 4.4

Tokoh dan Pengisi Suara Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*

No	Pengisi suara	Tokoh	Karakter
1	Adewale Akinnuoye-Agbaje	Bilal (dewasa)	Protagonis
2	Jacob Latimor	Bilal (remaja)	
3	Andre Robinson	Bilal (kecil)	
4	Cynthia Kaye McWilliams	Ghufaira	Antagonis
5	Mick Wingert	Safwan (dewasa)	
6	Sage Ryan	Safwan (remaja)	
7	Ian McShane	Umayya	
8	Michael Gross	Okba	
9	Fred Tatasciore	Charlatan priest	Protagonis
10	Al Rodrigo	Abu Al Hakam	
11	Jon Curry	Sohaib	
12	Thomas Ian Nicholas	Saad	
13	Dave B. Mitchell	Hamza	
14	Fred Tatasciore	Abu Bakar	

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*

Agama Islam merupakan agama yang mengatur umatnya untuk dapat berbuat, bertindak, dan berucap dengan terpuji, baik kepada diri sendiri, Tuhan, maupun orang lain. Dimana untuk memperoleh hidup yang bahagia, damai, dan aman. Pendidikan akhlak menjadi hal yang sangat diperhatikan agama islam, bahkan Nabi Muhammad Saw diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Khaidir menyebutkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terciptanya hubungan harmonis antara Allah Swt dan manusia, terciptanya hubungan harmonis antara manusia dan sesamanya, terciptanya hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan.<sup>11</sup> Jadi, pendidikan akhlak disini adalah menciptakan hubungan baik yang dibentuk antara Tuhan, orang lain, lingkungan sekitar, dan diri sendiri.

Film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* merupakan sebuah film animasi yang jalan ceritanya menceritakan tentang iman, harapan, perjuangan dan keberanian, dimana di dalamnya menyimpan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditunjukkan dalam adegan, dialog antar tokoh, dan respon tokoh lain dalam menjawab dan menanggapi sesuatu. Berdasar dari kisah sejarah Islam, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Bilal adalah sebagai berikut:

#### a. Cinta Damai

Nilai cinta damai dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dua kali, yaitu:

##### 1) Menit 03.37-04.00

Di halaman rumah Bilal dan Ghufaira sedang bermain bersama. Bilal menggoda Ghufaira (adiknya) dengan merebut boneka kesangan Ghufaira, hingga adiknya marah. Ibu Bilal yang sedang menjemur pakaian melihat pertengkaran anak-anaknya.

---

<sup>11</sup> Khaidir, dkk, *Pendidikan Akhlak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 12–16.

Tabel 4.5  
Akhlak Cinta Damai

Tokoh	Dialog	Adegan
Ibu Bilal	: "Sudahlah.. sudah". (Sambil melerai pertengkaran Bilal dan Ghufaira. Berdamai dengan cara berpelukan bersama).	

2) Menit 13.36 - 13.53

Di jalan Safwan sedang berjalan-jalan bersama pengawalnya. Awalnya Safwan sedang melatih kepandaian memanahnya. Melihat Ghufaira melintasi jalan, Safwan berbuat sewenang-wenang terhadapnya. Bilal melihat kejadian tersebut dan menolong Ghufaira.

Tabel 4.6  
Akhlak Cinta Damai<sup>12</sup>

Tokoh	Dialog	Adegan
Ghufaira	: "Tolong maafkan dia tuan Safwan".	

b. Pemberani

Nilai pemberani dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dalam beberapa adegan, yaitu:

1) Menit 12.36 - 13.34

Kejadian masih di jalanan, yang memperlihatkan Bilal sedang berkelahi dengan Safwan. Keduanya tidak ada yang mau mengalah, tetapi Ghufaira berhasil melerai mereka.

<sup>12</sup> Layar Kaca 21, "Bilal: A New Breed Of Hero (2018)," accessed October 7, 2021, <https://www.arabianbusiness.com/lists/397620-dxb100-12ayman-jamal>.

Tabel 4.7  
Akhlak Pemberani

Tokoh	Dialog	Adegan
Bilal	: “Jangan pernah kau menyakitinya lagi”	
Safwan	: “Beraninya kau memerintahku! Berikan pelajaran ada tikus ini”	
<p><i>Pertengkaran Bilal dan Safwan tidak dapat dielakkan lagi antar keduanya. Mereka saling menyerang satu sama lain, hingga Ghufaira melerainya.</i></p>		

2) Menit 31.07 - 31.29

Di depan patung persembahan sekaligus di depan ka'bah terdapat pengemis cilik yang kelaparan, Bilal menghampirinya dan memberikan makanan. Abu Bakar melihat kebaikan Bilal dan memujinya.

Tabel 4.8  
Akhlak Pemberani

Tokoh	Dialog	Adegan
Abu Bakar	: "Kau telah kehilangan milikmu daripada kau persembahkan untuk dewa".	

3) Menit 1.04.39 - 1.05.05

Di lapangan tempat Bilal disiksa oleh Umayya, Abu Bakar yang tidak sanggup lagi melihat penderitaan Bilal yang begitu kejam dari Umayya, Abu Bakar memutuskan untuk membeli Bilal dari Umayya dengan harga tinggi.

Tabel 4.9  
Akhlak Pemberani<sup>13</sup>

Tokoh	Dialog	Adegan
Abu Bakar	: "Aku memutuskan untuk memberi semuanya yang aku miliki untuknya".	

c. Sabar

Nilai sabar dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dua kali, yaitu:

1) Menit 19.11 - 19.20

Di rumah Umayya, Umayya menghampiri Safwan dan memarahkannya karena telah mempermalukannya di depan banyak orang telah berkelahi dengan seorang budak dan kalah. Terlihat juga Bilal di seret menuju ruangan penyiksaan oleh pengawal Umayya. Umayya menggertak dan mendorong Safwan untuk tidak berbuat hal bodoh lagi dan agar menjadi orang yang kuat seperti Bilal.

Tabel 4.10  
Akhlak Sabar

Tokoh	dialog	Adegan
Umayya	: "Dengarkan! Dia tidak menangis. Seharusnya kau tegar seperti itu".	

<sup>13</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

2) Menit 1.12.58 - 1.13.10

Di area padang pasir yang luas, tempat Bilal berlatih bertarung. Bilal berlatih dengan penuh amarah yang diliputi dendam pada hatinya terhadap Umayya karena Ghufaira masih dalam tahananannya. Abu Bakar menghentikan sesi latihan Bilal dan Hamza, dan Abu Bakar menasihati Bilal agar tetap tenang dan mengendalikan amarahnya.

Tabel 4. 11  
Akhlak Sabar<sup>14</sup>

Tokoh	dialog	Adegan
Abu Bakar	: “Seorang pria yang kuat dapat mengendalikan amarahnya, dan bisa memaafkan saat bisa membalas dendam. Itulah saksi atas kemuliaan”.	
Bilal	: “Aku berjanji kepadamu, melakukan yang terbaik”	

d. Pantang Menyerah

Nilai pantang menyerah dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dua kali, yaitu

1) Menit 25.17 - 26.33

Di kandang kuda pada pagi hari Bilal memiliki niat untuk dapat memiliki kuda sendiri dan dapat menunggangi serta mengendalikan kuda. Bilal berusaha terus-menerus dalam menaiki dan mengendalikan kuda Umayya tersebut.

Tabel 4.12  
Akhlak Pantang Menyerah

Tokoh	Dialog	Adegan
Bilal	: “Ternyata tidak mudah”.	

<sup>14</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

2) Menit 28.02 - 28.10

Di depan toko buah Bilal dan Saad bertemu, Saad yang mengejek Bilal yang berkali-kali terpenggal dari atas kuda.

Tabel 4.13

Akhlak Pantang Menyerah<sup>15</sup>

Tokoh	Dialog	Adegan
Saad	: "Kau terpenggal lagi dari atas kuda. Sangat menghibur".	
Bilal	: "Itu baru tiga kali".	

e. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dalam menit 30.46 - 31.12.

Di depan patung persembahan Bilal melihat pengemis cilik yang hendak mencuri uang sedekah masyarakat bangsa Arab. Bilal mencegahnya, pengemis cilik mengadu kelaparan dan terpaksa mencuri untuk membeli makanan. Dengan kebaikan Bilal, Bilal memberi makanan kepada pengemis tersebut.

Tabel 4.14

Akhlak Peduli Sosial<sup>16</sup>

Tokoh	Dialog	Adegan
Bilal	: "Kau tidak boleh mencuri".	
Pengemis cilik	: "Tapi, aku merasa lapar".	
Bilal	: "Ini" ( <i>sambil menyodorkan makanan</i> ). "Ambilah!".	
Pengemis cilik	: "Kau begitu baik".	

<sup>15</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

<sup>16</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

f. Bersahabat

Nilai bersahabat dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditampilkan tokoh dengan sikap bersahabatnya terhadap temannya. Ditemui dalam beberapa adegan, yaitu:

1) Menit 37.04 - 37.51

Di dapur Ghufaira sedang menyiapkan makanan untuk perayaan tuannya. Bilal datang bersama temannya Sohaib menghampiri Ghufaira. Ghufaira telah lama menunggu Bilal. Sohaib memperkenalkan diri kepada Ghufaira. Hingga akhirnya mereka bertiga mengobrol bersama.

Tabel 4.15

Akhlak Bersahabat

Tokoh	Dialog	Adegan
Bilal	: "Kau ingat sodari perempuanku? Ghufaira".	
Sohaib	: "Tuan putri. Aku Sohaib. Seorang budak kelas satu, pandai besi yang terampil dan tidak sombong".	
<p><i>(Lalu dilanjutkan mengobrol layaknya teman yang memiliki masalah sama, sama-sama menjadi budak. Mereka (Bilal, Sohaib, dan Ghufaira) membicarakan perbuatan buruk sofwan)</i></p>		

Sohaib	: "Aku akan mengubah Sofwan menjadi karung kentang. Jika saja aku tiba di sana lebih awal. Dia dan pengawal dungunya memang senang membuat onar. Kau harus tetap kuat Bilal. Mereka menarik kekuatan dari ketakutan yang mereka taruh pada kita. Kita seharusnya tidak pernah tunduk".	
--------	--	--

2) Menit 45.51 - 46.00

Di tengah keributan yang dilakukan oleh kaum Quraisy yang melarang kaum muslimin mengambil air sumur, Hamza datang menghentikan perbuatan Abu Al Hakam. Abu Bakar melihat Hamza yang sudah meleraikan keributan tersebut lalu mengajaknya untuk pergi dan berbicara bersama.

Tabel 4.16  
Akhlak Bersahabat

Tokoh	Dialog	Adegan
Abu Bakar	: "Kau tiba di sini tepat waktu sahabatku".	
Hanza	: "Abu Bakar, lama tak bertemu".	
Abu Bakar	: "Mari, banyak yang harus kita bicarakan".	

3) Menit 48.42 - 48.53

Di sebuah bukit Bilal menemui Abu Bakar dengan membawa pertanyaan-pertanyaan yang terselip dipikirkannya. Abu Bakar pun menanggapi semua pertanyaan dari Bilal.

Tabel 4.17  
 Akhlak Bersahabat<sup>17</sup>

Tokoh	Dialog	Adegan
Abu Bakar	: "Ayo duduk, tahu mencariku untuk berbicara kan? Mari kita bicara".	

g. Toleransi

Nilai toleransi dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dua kali

1) Menit 33.13-33.25

Di depan ka'bah Abu Bakar bercerita kepada Bilal mengenai eksistensi pembangunan ka'bah yang sudah disalahgunakan bangsa Arab dan mengenai kesetaraan manusia. Bilal mendengarkan semuanya, Bilal menanggapi dengan rasa tidak percaya terhadap apa yang dibicarakan Abu Bakar.

Tabel 4.18  
 Akhlak Toleransi

Tokoh	Dialog	Adegan
Abu Bakar	: "Tempat suci ini dibangun bukan untuk menampung semua ketamakan ini. Ini dibangun agar semua manusia bisa hidup bersama dalam kesetaraan dan mengikuti satu pencipta".	

2) Menit 45.21-45.24

Keributan yang dibuat bangsa Quraisy yang dilakukan Abu Al Hakam beserta pengawalnya menjadikan Hamza untuk menghentikan perbuatan jahat itu. Hamza juga menanyakan letak keadilan untuk kaum muslimin, semuanya diam tidak ada yang menjawab.

<sup>17</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

Tabel 1.19  
Akhlak Toleransi<sup>18</sup>

Tokoh	Dialog	Adegan
Hamza	: "Sejak kapan air ini bukan untuk semua orang?"	

h. Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dalam menit 47.13 - 48.53. Di bukit Bilal datang menemui Abu Bakar. Bilal menanyakan beberapa pertanyaan kepada Abu Bakar, Abu Bakar terus menjawab pertanya-pertanyaan Bilal tersebut.

Tabel 4.20  
Akhlak Rasa Ingin Tahu<sup>19</sup>

Tokoh	Dialog	Adegan
Bilal	: "Tuan, apa maksudmu saat kau bilang keinginan memilih takdir? Apa kau menawarkan untuk membeliku?"	
Abu Bakar	: "Apakah kau menginginkan aku?"	
Bilal	: "Sepertinya kau akan jadi tuan yang lebih baik, daripada tuhanku yang sekarang".	
Abu Bakar	: "Percaya atau tidak, Bilal. Tuanmu adalah budak juga".	
Bilal	: "Benarkah? Dan siapa yang menjadi tuannya?"	
Abu Bakar	: "Keserakahan. Inilah	

<sup>18</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

<sup>19</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

Bakar	yang terburuk".
Bilal	: "Apa ini berarti tak ada orang yang bebas, dan selalu menjadi budak?".
Abu Bakar	: "Bukan itu maksudku".
Bilal	: "Jadi, bagaimana aku bisa bebas?".
Abu Bakar	: "Kau sendiri yang memperbudak dirimu Bilal".
Bilal	: "Aku minta maaf padamu, tetapi tak ada yang memperlakukanku dengan baik dan aku masih tidak mengerti kenapa. Mengapa orang yang terhormat sepertimu membantu budak sepertiku? Apa kau berharap aku melakukan sesuatu sebagai balasannya?"
Abu Bakar	: "Dengar, Bilal. Rasulullah membimbingku ketika aku tersesat, karena dia pria yang hebat dan mulia, menyebarkan Islam dan mengajarkan kesetaraan. Aku memilih untuk melakukan hal yang sama dan mengikuti jalannya. Dan siapa yang tahu Bilal, mungkin kelak kau akan menginspirasi hati banyak orang juga".

Bilal	: "Aku? Bagaimana aku melakukannya?".	
Abu Bakar	: "Ayo duduk, kau mencariku untuk berbicara kan? Mari kita bicara".	

i. Kejujuran

Nilai kejujuran dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dalam menit 51.42 - 53.14.

Di ruang pertemuan Umayya kejadian mencekam terjadi. Umayya menanyakan kepada Bilal apa dia berkhianat kepadanya dengan mengikuti ajaran Muhammad. Bilal dengan tegas menjawab jujur bahwa ia telah masuk Islam. semua yang ada di ruangan terkejut, termasuk Umayya sampai Bilal diseret ke gudang untuk disiksa.

Tabel 4.21  
Akhlak Kejujuran<sup>20</sup>

Tokoh	Dialog	Adegan
Umayya	: "Apakah ada pengkhianat lain di rumahku? Mengaku! Dan tunjukkan siapa dirimu".	
Safwan	: "Mungkin kau harus bertanya pada budakmu itu".	
Umayya	: "Apa? Apa maksudmu?".	
Safwan	: "Hei budak, kenapa kau tidak katakan kepada ayahku tentang teman barumu?".	
Umayya	: "Tak mungkin. Kau pasti salah! Tak ada pengkhianat di rumahku benarkan Bilal? Katakan! Safwan menuduhmu sebagai pengkhianat, silahkan kau membela	

<sup>20</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

	diri! Katakanlah wahai budak! Aku memberimu izin untuk bicara".
Bilal	: "Kita dilahirkan semua sama, menghirup udara yang sama, darah kita sama merah, kita akan mati dan dikuburkan sama, kembali ke tanah. Aku percaya bahwa aku lelaki bebas. Sama sepertimu".

j. Ketauhidan

Nilai ketauhidan dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dalam menit 1.03.26-1.04.05. Di lapangan padang pasir bangsa Arab berkumpul atas seruan Umayya untuk menyaksikan penyiksaan Bilal akibat telah berkhianat kepadanya. Terlihat penderitaan Bilal begitu menyakitkan. Safwan terus membujuk Bilal untuk kembali kepada Umayya. Bilal tetap kuat mempertahankan keislamannya.

Tabel 4.22  
Akhlaq Ketauhidan<sup>21</sup>

Tokoh	Dialog	Adegan
Safwan	: "Apa kau merasakan ini? Kau tetap budak. Menyerahlah Bilal. maka semua akan berakhir, mintalah pengampunan pada kami dan terimalah kami sebagai tuanmu selamanya. Dan terimalah berhala ini sebagai Tuhanmu sesungguhnya. Berapa banyak berhala di sana kau tahu cara menghitung? Budak!" <i>(Sambil merintih kesakitan luar biasa)</i>	

<sup>21</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

karena dijemur di bawah terik matahari dan ditindih batu sangat besar. Perlahan dan terbata-bata, Bilal menjawab Safwan).	
Bilal	: "Satu... Satu". (Sambil tangan menunjuk).

k. Bersyukur

Nilai bersyukur dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dalam menit 1.06.22-1.06.41.

Di jalanan kota Makkah Bilal mengamati sekitar, ia mengucapkan syukur atas takdir yang diberikan. Bilal berterimakasih kepada sang pemberi keselamatan untuk dirinya dan semua makhluk yang ada di bumi.

Tabel 4.23  
Akhlaq Bersyukur<sup>22</sup>

Tokoh	Dialog	Adegan
Bilal	: "Aku akan selalu berterima kasih padamu, yang menyelamatkan hidupku, yang memberi hidup kepada satu orang, yang memberi hidup kepada banyak orang".	
Saad	: "Bagaimana rasanya berjalan di jalanan Makkah dengan bebas dan merdeka?".	
Bilal	: "Sangat bersyukur bisa berjalan".	

l. Kerja Keras

Nilai kerja keras dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* ditemui dalam menit 1.09.15-1.10.45.

Di gurun padang pasir tempat Bilal berlatih bertarung dengan Hamza dan Saad, Bilal dengan penuh semangat dan berlatih dengan keras guna mewujudkan cita-citanya menjadi ksatria.

<sup>22</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

Tabel 4.24  
 Akhlak Kerja Keras<sup>23</sup>

<i>(Ditampilkan adegan berlatih dengan sebilah ranting kayu antara Bilal dan Hamza, kemudian dilanjut berlatih antara Bilal dan Saad).</i>		
Tokoh	Dialog	Adegan
Hamza	: "Saad". <i>(Sambil melempar ranting kayu).</i>	
Saad	: "Baik. Marilah kita mulai berlatih. Apa yang kau lakukan wahai pemula?".	
Bilal	: "Melawanmu tentunya, wahai pemburu apel".	
<i>(Sesi latihan antara Bilal dan Saad pun dimulai).</i>		
Hamza	: "Bilal, putar! Menunduk. Gerakan bertahan! Latih konsentrasi! Latih konsentrasimu!".	
Saad	: "Kau kurang cepat Bilal! Coba hindari ini".	

- m. Akhlak Kepada Hewan  
 Nilai ini ditemukan dalam menit 24.50 – 25.10. Dikandang kuda, pagi hari ketika Bilal akan memberikan makanan kepada kuda Umayya yang sudah Bilal pelihara lama.

<sup>23</sup> Layar Kaca 21, " Bilal: A New Breed Of Hero (2018)".

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*

Setelah melakukan pengamatan, pengkajian, dan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Bilal ditemukan tiga belas nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Adapun tiga belas nilai pendidikan akhlak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Cinta Damai

Cinta damai menurut Sahlan dan Angga dalam Moh Thoriqul Chaer adalah suatu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman atas suatu peristiwa yang memicu terjadinya konflik. Jadi, cinta damai disini merupakan upaya atau usaha dalam menciptakan keamanan, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Selain tercipta rasa aman antara kedua belah pihak atau lebih yang sedang berkonflik tercipta juga keadilan atau sama rata, tidak memihak sebelah. Sehingga membuat suasana menjadi senang dan aman, tidak ada yang dirugikan atau diuntungkan.<sup>24</sup> Pada film, bentuk rasa cinta damai ditunjukkan dalam dua adegan, yaitu dimenit 03.37 – 04.00 dan menit 13.36 – 13.53:

Adegan pertama sikap damai digambarkan oleh ibu Bilal yang tidak menyukai pertengkaran anak-anaknya, berpelukan menjadi cara untuk medamaikan kedua anaknya. Adapun pada adegan kedua, damai diisyaratkan oleh Ghufaira yang menghentikan pertengkaran antara Bilal dan Safwan. Ghufaira menyadari bahwa perbuatan yang dilakukan Safwan atas dirinya salah, namun Ghufaira mengalah untuk meminta maaf atas kesalahan Bilal yang telah menyerang Safwan demi untuk membelanya.

Dari film animasi Bilal, memberikan arti kepada penonton bahwa damai merupakan jalan yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan masalah, yaitu dengan cara saling memaafkan dan mengikhhlaskan. Karena menengok kehidupan dunia, dimana populasi penduduk sangat banyak. Negara Indonesia sendiri, dalam sensus penduduk tahun 2020 mencatat populasi penduduk

---

<sup>24</sup> Moh. Toriqul Chaer, “Islam Dan Pendidikan Cinta Damai,” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 78, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.363>.

Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa,<sup>25</sup> yang terdiri dari 1.300 lebih suku bangsa dan 2.500 bahasa yang berbeda. Selain itu, agama dan kepercayaan yang dianut beragam, seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, Konghucu, dan kepercayaan lainnya.<sup>26</sup> Hingga negara Indonesia sering disebut dengan negara pluralisme. Makna pluralisme adalah suatu pandangan yang mengakui adanya keragaman di dalam suatu bangsa. Beragam agama, suku, etnis, ras, dan budaya yang dimiliki Indonesia, sehingga menjadi perhatian besar negara-negara luar. Keberagaman tersebut merupakan kenyataan yang tidak bisa dibantah dan sudah menjadi keniscayaan sejarah.<sup>27</sup>

Agama islam juga mengakui adanya sebuah kenyataan bahwa keragaman dalam kehidupan manusia merupakan keniscayaan yang diciptakan Allah Swt, yang bertujuan untuk saling mengenal dan berbuat baik bukan untuk saling menghujat atau menghina. Karena semua itu adalah rahmat Allah Swt untuk manusia agar teguh menyakini, mengamalkan, dan bermuamalah dengan baik. Wujud *h}ablumminall\{a>h* adalah menjaga keseimbangan, kedamaian, menghargai, dan menghormati masyarakat. Sebagai manifestasi keimanan seseorang dalam mewujudkan akhlak baik melalui kerununan, keamanan, dan kedamaian.<sup>28</sup>

Oleh sebab itu, adanya keberagaman tersebut semestinya menjadi bagian dari kehidupan manusia yang harus disikapi dengan bijaksana. Negara pluralisme memiliki dua sisi yang dibawanya. Satu sisi akan menimbulkan konflik, kekerasan, pertikaian, dan tindakan anarki. Dan satu sisi dengan adanya perbedaan sebagai ajang persatuan bangsa.<sup>29</sup> Sikap damai menjadi cara dalam menyikapi setiap terjadi masalah diantara perbedaan yang

---

<sup>25</sup> Badan Pusat Statistik, "Data Sensus," Januari, 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.

<sup>26</sup> Hendry Syaputra Akhsan Na'im, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), 5–6.

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Islam, Pluralisme, Dan Multikulturalisme," April, 2022, <https://kemenag.go.id/read./islam-pluralisme-dan-multikulturalisme-orv8y>.

<sup>28</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Islam Damai Dalam Perbedaan," Oktober, 2019, <https://bali.kemenag.go.id/gianyar/article/islam-damai-dalam-perbedaan>.

<sup>29</sup> Chaer, "Islam Dan Pendidikan ", 75.

ada. Dengan perdamaian, kehidupan masyarakat menjadi aman, rukun, dan damai.

**b. Pemberani**

Berani dalam konteks Islam disebut dengan *syaja'ah*. Berani berarti memiliki jiwa yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, ketakutan, dan hambatan lainnya. Maka, pemberani dapat diartikan orang yang memiliki kekuatan dan kepercayaan diri dalam membela kebenaran dengan segala resiko yang dialami tanpa ada rasa takut dalam melakukan perbuatan baik dan benar. Sifat keberanian menjadi bekal manusia dalam menjalani kehidupan. Menjadi pemberani yang memiliki nilai positif, bukan yang bernilai negatif. Seperti berani menghadapi musuh Allah Swt, berani menegakkan kebenaran, dan berani dalam mengendalikan hawa nafsu.<sup>30</sup> Pada film, nilai pemberani digambarkan dalam tiga adegan, yaitu pada menit 12.36 – 13.34, menit 31.07 – 31.29, dan menit 1.04.39 – 1.05.05.

Adegan dan dialog tokoh yang menggambarkan sikap berani adalah keberanian Bilal melawan siapapun demi membela kebenaran, keberanian Bilal dalam memberikan hartanya untuk oranglain daripada bersedekah untuk dewa, dan keberanian Abu Bakar dalam mempertaruhkan hartanya untuk membebaskan Bilal dari Umayya. Pelajaran yang dapat diambil dari nilai keberanian Bilal, seiring bertambahnya usia Bilal dapat lebih berani dalam melakukan kemauannya. Keberanian Bilal ini sudah ada sejak usia remaja yang enggan menyedekahkan harta untuk dewa atau patung kaum Quraisy.

Oleh sebab itu, sikap pemberani yang diperlihatkan dalam film Bilal menggambarkan kepada penonton bahwa seorang pemberani bukan dilihat dari fisiknya, memiliki badan besar dan kekar. Namun, pemberani ditentukan dari kekuatan jiwanya dalam menggerakkan kebenaran dan berbuat baik.<sup>31</sup> Keberanian merupakan sifat penting yang harus dimiliki dalam diri, karena orang yang masih memiliki rasa takut dan pengecut akan mngantarkannya

---

<sup>30</sup> Marzuki, “Berani Membela Kebenaran” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), 1-3, [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Marzuki, Dr. M.Ag./18. Berani Membela Kebenaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Marzuki_Dr._M.Ag./18_Berani_Membela_Kebenaran.pdf).

<sup>31</sup> Marzuki, Berani Membela,1.

pada kelemahan dan kegagalan. Keberanian adalah modal utama dalam menghadapi tantangan hidup, yaitu tantangan dalam memperjuangkan dan menegakkan kebenaran. Dikutip dari web SMK Taruna Bangsa, bahwa seseorang dapat memiliki jiwa pemberani di dalam dirinya sebab beberapa hal, yaitu:

- 1) Memiliki rasa takut kepada Allah Swt, karena keberanian yang dilakukan untuk menjalankan perintah Allah Swt dan membela kebatilan.
- 2) Berorientasi pada ukhrawi daripada duniawi.
- 3) Tidak takut terhadap kematian.
- 4) Tidak memprioritaskan aspek materi.
- 5) Berserah diri akan datangnya pertolongan Allah Swt.
- 6) Lingkungan seseorang menentukan pertumbuhan karakter seseorang.<sup>32</sup>

Arti pemberani atau syajaah bukan berarti tidak pernah takut terhadap apapun. Tetapi, syajaah diartikan pemberani yang mampu mengatasi rasa takut, yaitu mampu mengendalikan bahaya dari rasa yang ditakuti. Jadi, sikap pemberani sudah ada dalam pikiran melalui strategi yang sudah diatur atau dari sebuah pertimbangan yang tepat.

#### c. Sabar

Sabar menurut Imam Ghazali dalam Azizah Hefni adalah menahan diri dari sikap ketergesaan, meletakkan sesuatu sesuai porsi dalam tempat dan waktu yang seharusnya tanpa ada dorongan yang bertentangan dengan kemauan Allah Swt. Dengan demikian sabar adalah kemampuan dalam mengendalikan diri dalam situasi yang lapang maupun sulit dengan tidak mengeluh dan tetap berpasrah kepada-Nya. Terlihat sabar memang pahit, tetapi buah dari kesabaran akan terasa manis. Sesungguhnya Allah Swt mencintai dan bersama orang-orang yang sabar, sehingga kebahagiaan dan pahala yang diberikan terhadap orang-orang yang bersabar atas takdir yang dijalani tanpa mengeluh tidak ada batasnya.<sup>33</sup> Pada film, akhlak sabar ditampilkan dalam dua adegan, yaitu dalam menit 19.11 – 19.20 dan menit 1.12.58 – 1.13.10.

---

<sup>32</sup> Edi Junaedi, "Pengertian Syajaah Dan Pentingnya Syajaah Dalam Islam," September, 2020, <https://www.smktaruna.bangsa.sch.id/artikel/detail/pengertian-syajaah-dan-pentingnya-syajaah-dalam-islam>.

<sup>33</sup> Azizah Hefni, *Sabar Itu Cinta* (Jakarta: QultumMedia, 2017), 6.

Menit pertama terlihat dari dialog yang ditunjukkan Umayya, ia mengagumi ketabahan dan kesabaran Bilal dalam menerima siksaan yang diberikannya untuk Bilal. Di dalam menit tersebut dilibatkan ruangan tertutup tempat penyiksaan Bilal, dimana tidak terdengar suara Bilal berteriak kesakitan sama sekali. Sedangkan di dalam menit kedua menunjukkan adanya nasihat Abu Bakar untuk Bilal dalam mengendalikan amarah Bilal yang menyimpan dendam di dalam hatinya, karena adiknya Ghufaira masih dalam penguasaan Umayyah dan Safwan.

Sikap sabar dalam film menyampaikan bahwa hakikat sabar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, menaati perintah Allah Swt, dan menghadapi ujian serta cobaan dari Allah Swt.<sup>34</sup> Dari ketiga hakikat sabar ini, sabar yang ditunjukkan Bilal ada dua, yaitu sabar menghadapi ujian dan cobaan dari Allah Swt serta sabar dalam mengendalikan diri. *Pertama*, sabar menghadapi ujian dan cobaan dari Allah Swt ditunjukkan Bilal ketika tahan uji terhadap berbagai siksaan Umayya yang diberikan untuknya. Bilal tidak pernah mengeluh atas nasibnya yang menjadi budak yang penuh dengan penderitaan dan ketidakadilan, Bilal menerima semua takdir yang sudah digariskan untuknya. Hal ini sejalan dengan pengertian sabar yang dikemukakan oleh Ibnu Al Qayyim dalam Syofrianisda, sabar adalah menahan diri untuk tidak mengeluh, tidak meratapi keadaan, tidak merobek baju, dan keadaan yang dapat menyakiti diri.<sup>35</sup> Jadi, sabar disini adalah sabar dalam menerima segala takdir yang telah Allah Swt berikan.

*Kedua*, sabar dalam mengendalikan diri. Di dalam menit kedua, nilai sabar ditunjukkan pada awalnya Bilal memang penuh nafsu dan amarah terhadap Umayya untuk membalas dendam, namun berkat nasihat dari Abu Bakar Bilal mampu meredam emosinya. Sabar yang diungkapkan Bilal ini termasuk dalam sabar rohani, yaitu sabar dalam

---

<sup>34</sup> Sopyan Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Madani* 1, no. 2 (2018): 481, <http://www.jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/25%0Ahttp://jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/25>.

<sup>35</sup> Syofrianisda, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental," *Journal of Behavioral Medicine* 6, no. 1 (2017): 139, [https://nanopdf.com/download/konsep-sabar-dalam-al-quran-dan-implementasinya\\_pdf](https://nanopdf.com/download/konsep-sabar-dalam-al-quran-dan-implementasinya_pdf).

menahan hawa nafsu yang dapat mengantarkan kepada keburukan.<sup>36</sup> Jika amarah Bilal diteruskan dengan wujud membalas dendam kepada Umayya, akan terjadi pertumpahan darah antar keduanya.

Perlu diketahui bahwa semua kehidupan makhluk di bumi dalam kendali dan kuasa Allah Swt, Allah Swt menentukan segala hal yang baik dan buruk untuk kehidupan setiap makhluk-Nya. Terutama manusia, memiliki keinginan dan usaha untuk menuju kebaikan dan kenikmatan, tidak menginginkan sedikitpun musibah bagi dirinya. Akan tetapi, manusia hanya bisa berencana dan berharap, Allah Swt lah yang menghendaki untuk mewujudkan kenikmatan seperti yang diinginkan makhluk atau dapat mewujudkan musibah yang dibencinya. Jika sudah terjadi demikian, yang dapat dilakukan manusia hanya bisa ridho dan bersabar atas takdir Allah Swt yang telah ditentukan untuk setiap makhluk-Nya.<sup>37</sup>

#### d. **Pantang Menyerah**

Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa dalam mencapai sesuatu, selalu percaya diri dan optimis, serta mudah bangkit dari keterpurukan. Pantang menyerah dan mudah bangkit dalam menghadapi dan menggapai sesuatu harus ditanamkan dalam diri. Karena dalam menggapai sesuatu yang kita inginkan tidak bisa didapat secara instan, tetapi lika-liku dan jatuh bangun untuk mewujudkannya harus dihadapi. Maka dari itu, diperlukan usaha sungguh-sungguh dan terus maju pantang menyerah disertai dengan doa dalam usaha yang telah dilakukan, kemudian sisanya dipasrahkan kepada Allah Swt.<sup>38</sup> Pada film, nilai pantang menyerah ditemui dalam dua adegan, pada menit 25.17 – 26.33 dan menit 28.02 – 28.10.

Sebagaimana pengertian pantang menyerah yaitu tidak mudah putus asa, percaya diri, dan mudah bangkit dari keterpurukan. Hal itu ditunjukkan Bilal yang dengan gigih dan semangat serta terus bangkit dalam

---

<sup>36</sup> Syofrianisda, “Konsep Sabar, 145–46.

<sup>37</sup> Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja* (Jakarta Selatan: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), 20–21.

<sup>38</sup> Ninik Sholihatin, “Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah Di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang”: *Skripsi*, ( UIN Sunan Ampel, 2019), 32.

kegagalannya, yaitu usahanya dalam berlatih berkuda. Bilal berkali-kali jatuh dan terpentol dari kudanya, hingga seorang temannya Saad mengejeknya. Namun, tidak membuat Bilal menyerah dan putus asa. Bilal tahu untuk mencapai cita-cita yang diimpikannya, ia harus melewati proses yang tidak mudah. Dan untuk mewujudkannya harus bangkit dan maju dari rasa sakit, kegagalan, serta keterpurukan yang dilalui.

Nilai dalam film memberikan pesan kepada penonton bahwa pantang menyerah merupakan awal dari kesuksesan. Hal ini ditunjukkan dari usaha Bilal yang berkali-kali jatuh dan bangkit dari ketidakberhasilannya, sampai berhasil mewujudkan cita-citanya menjadi ksatria yang gigih dan tangguh dalam membela Islam. Pantang menyerah dari keterpurukan, jatuh, kegagalan menjadi nilai yang sangat penting untuk melanjutkan dan mengejar mimpi. Tidak berhasilnya seseorang dalam menyelesaikan masalah bukan berarti ia gagal, tetapi ia dapat mencobanya untuk kedua kalinya. Dan untuk ketiga kalinya ia masih menemui kegagalan, ia masih mempunyai kesempatan untuk mencoba ketiga kali sampai berhasil. Karena sebuah usaha yang sudah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan maksimal tidak akan mengkhianati hasil. Sebaliknya, orang yang patah semangat, menyerah karena tidak dapat keluar dari permasalahan dapat membuat seseorang gagal dalam mengejar mimpinya.

Pantang menyerah merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, tetapi kita hidup membutuhkan usaha, proses, dan perjuangan. Berbagai kesulitan, lika-liku kehidupan yang dihadapi sudah semestinya menjadi fase kehidupan manusia. Menjadi manusia yang kuat dan pantang menyerah terhadap keadaan harus menjadi karakter dalam diri manusia untuk kembali bangkit melawan ketakutan dan kegagalan menghadapi masalah. Di dalam Islam sifat berputus asa dijelaskan dalam firman-Nya

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَآخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰىسُؤْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ  
اِنَّهٗ لَا يٰتٰىسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: "Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir." (QS. Yusuf 12: 87).<sup>39</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa larangan untuk berputus asa dalam setiap keadaan, karena sifat putus asa hanya dimiliki oleh orang-orang kafir.

Jangan menjadi orang yang mudah menyerah dan hidup dalam kekhawatiran. Karena memiliki sebuah mimpi besar harus dikerjakan dan diusahakan dengan maksimal, tidak melupakan juga mendoakan apa yang kita impikan. Usaha dan doa harus berjalan seiringan. Hidup itu tidak mudah, maka dari itu kita harus menjadi manusia yang kuat dan pantang menyerah. Hidup adalah perjuangan, setiap perjuangan dibutuhkan pengorbanan, setiap pengorbanan dibutuhkan ketabahan, dan setiap ketabahan dibutuhkan keyakinan. Yakin akan kemampuan diri dan Allah Swt selalu menyertai setiap proses, usaha, dan perjuangan yang kita lakukan.<sup>40</sup>

#### e. **Peduli Sosial**

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial disini dilakukan semata-mata atas kehendak naluri diri sendiri yang tergerak untuk membantu sesama manusia yang sedang mengalami musibah atau membutuhkan pertolongan. Sehingga dengan bantuan yang disalurkan, akan timbul rasa senang, bahagia, dan sedikit meringankan beban yang dijalani. Seperti bersedekah kepada fakir miskin, menggalang dana untuk korban bencana, dan sebagainya.<sup>41</sup> Pada film, nilai peduli sosial ditunjukkan satu kali dalam menit 30.46 – 31.12.

Sisi kepedulian Bilal terhadap orang lain di dalam film terlihat jelas dengan melarang seorang pengemis cilik yang mencuri dalam rasa lapar yang dirasakannya, karena tidak memiliki uang untuk membeli makanan. Bilal tahu bahwa mencuri merupakan perbuatan tercela. Selain itu, dengan mencuri pengemis cilik tersebut akan terkena

<sup>39</sup> Qur'an, "Al Qur'an Al Karim Dan Terjemah Nya," 246.

<sup>40</sup> Marry Riana, "Buat Kamu Yang Menyerah, Putus Asa, Dan Marah Dengan Kondisi (Video Motivasi)," Agustus, 2019, <https://youtu.be/IPYxiUXtMMQ>.

<sup>41</sup> Achmad Ryan Fauzi, dkk, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS 2*, no. 2 (2017): 29, <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>.

hukuman pemimpin agama. Oleh karena itu, Bilal mencegah karena yang dilakukannya itu tidak baik dan agar pengemis cilik tersebut tidak terkena imbas atas perbuatan yang dilakukannya. Kepedulian sosial lainnya yang ditunjukkan Bilal adalah dengan memberikan makanan kepada pengemis cilik yang kelaparan.

Nilai peduli sosial dalam film mengisyaratkan kepada penonton bahwa manusia hidup pasti memerlukan bantuan orang lain. Ketika kita diposisi kesulitan, pasti orang lain membantu. Sebaliknya, jika orang lain dalam posisi kesusahan kita juga harus siap untuk membantu dan menolong. Karena peduli sosial berkaitan dengan nilai kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan, dan sikap ingin selalu membantu orang lain.<sup>42</sup>

Naluri manusia hidup bersosial dan bermasyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain sudah ada sejak jutaan tahun yang lalu, sejak manusia sudah mulai hidup di bumi. Sebagaimana Nabi Adam yang diturunkan ke bumi tidak bisa hidup sendirian. Hal demikian dilakukan karena manusia memiliki insting untuk peka terhadap keadaan lingkungan sekitar dan tidak dapat hidup sendiri, karena sejatinya manusia memang saling membutuhkan satu sama lainnya. Manusia merupakan makhluk yang istimewa, sebab manusia diberi akal, pikiran, dan perasaan. Untuk itu, sikap kepedulian sosial disini mengandalkan unsur perasaan di dalamnya, sehingga kepekaan untuk membantu meringankan beban dan kesulitan saudaranya serta memiliki keinginan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam hidup bermasyarakat menjadi suatu hal yang semestinya dilakukan manusia dalam berhubungan baik dengan lingkungan sekitar.

Di dalam agama islam, kepekaan dan kepedulian dapat diwujudkan dalam pemahaman bahwa manusia satu dengan lainnya itu saling melengkapi, membutuhkan, membantu, menolong, mengasihi, dan menyayangi. Maka dari itu, tidak ada seorang pun yang tidak pernah terlepas dari bantuan orang lain. Untuk mendapatkan bantuan orang lain, maka seseorang juga harus berusaha membantu

---

<sup>42</sup> Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial* (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 20.

sesama.<sup>43</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Saw, mengenai peduli terhadap sesama.

عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادُّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، كَمَثَلِ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Artinya: “Dari Nu’man bin Basyir berkata: Rasulullah Saw bersabda: kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan pnanas.”. (HR Bukhori).<sup>44</sup>

Hadits Nabi Saw mengisyaratkan bahwa manusia dengan manusia lain bagaikan satu tubuh. Apabila terdapat anggota tubuh yang bermasalah maka anggota lainnya akan terpengaruh atau ikut merasakan sakit. Seperti contoh, apabila kita terjatuh, kaki terluka, mata meneskan air mata, tangan yang mengusap, dan mulut tempat minum obat. Begitulah manusia satu dengan lainnya diibaratkan, mereka saling membantu, melengkapi, dan mengasihi.

#### f. **Bersahabat**

Bersahabat menurut Sulistyowati dalam Ahmad Hariandi adalah memiliki kesenangan dalam berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Orang yang memiliki sifat bersahabat cenderung banyak memiliki teman, karena ia selalu menunjukkan keinginannya untuk menyapa dan mengajak berbicara dengan bahasa santun meskipun hanya sekedar basa-basi saja. Oleh karena itu, orang yang bersahabat sangat disenangi orang, sebab ia membawa sikap mengayomi, damai, nyaman, dan dapat bekerjasama dengan baik ketika bergaul dengan orang lain.<sup>45</sup> Nilai bersahabat ditunjukkan tiga kali pada flm

<sup>43</sup> Mukhlis Mukhtar, “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist,” *Ushuluddin* 23, no. 1 (2021): 85, <https://journal3.uin-alaudin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/19170>.

<sup>44</sup> Muhammad bin Ismail Abu ‘Abdullah Al Bukhari, “Shohih Bukhori” (Darun Thuqin Najah, 1442), Maktabah Syamela.

<sup>45</sup> Ahmad Hariandi, “Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat Melalui Model Teams Games Tournaments Di SDIT Al-Azhar Kota Jambi,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2017): 20, <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6780>.

dalam menit 37.04 – 37.51, menit 45.51 – 46.00, dan menit 48.42 – 48.53.

Nilai bersahabat dalam film menyampaikan kepada penonton bahwa dalam hidup bermasyarakat harus pandai dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan memiliki sifat bersahabat atau komunikatif dapat mudah bekerjasama dalam setiap kondisi. Bersahabat atau komunikatif di dalam film ditunjukkan oleh Sohaib dengan sikap akrab, senang dalam berbicara, dan mudah bergaul. Sohaib juga memberikan motivasi dan semangat kepada Bilal dalam menjalani kehidupannya yang sulit bersama tuannya Umayya dan Safwan. Komunikatif yang diperlihatkan Abu Bakar dan Hamza sebagai teman dalam film digambarkan dengan mereka yang sudah lama tidak bertemu pergi bersama untuk saling berbicara. Abu Bakar memperlihatkan sikap mengayomi dan memberi penjelasan dan pengertian kepada Bilal. Dengan adanya sikap pendekatan yang dilakukan oleh Abu Bakar ini, lama kelamaan Bilal akan mengerti maksud baik yang Abu Bakar sampaikan dan diharapkan akan menjalin kerjasama dan hubungan baik antar keduanya.

Agama islam sikap bersahabat identik dengan saling menjalin hubungan silahturrahim. Islam mengibaratkan persahabatan bagaikan pondasi yang saling menguatkan satu sama lain. Nilai persahabatan akan menimbulkan rasa cinta kasih yang akan saling memperkuat ikatan kebersamaan dengan teman. Manfaat saling bersahabat dalam islam adalah:

- 1) Orang yang menjalin persahabatan karena Allah Swt akan membuat iri para syuhada' dan Nabi.
- 2) Bersahabat karena Allah Swt akan berada dalam naungan-Nya.
- 3) Bagi yang bersahabat baik, kelak di akhirat akan dipertemukan kembali.
- 4) Sahabat baik adalah salah satu nikmat Allah Swt.<sup>46</sup>

Menjalin pertemanan juga memiliki sisi negative bagi yang tidak mampu memilih dan memilah teman yang baik. Teman atau sahabat dapat membawa kepada kebaikan dan dapat membawa kepada kesesatan. Oleh

---

<sup>46</sup> Khanza Safitra, "10 Nilai Persahabatan Dalam Islam Yang Patut Diketahui," 2019, <https://dalamislam.com/info—islami/persahabatan-dalam-islam>.

karena itu, seseorang harus pandai dalam memilih teman pergaulan yang baik. Pilihlah teman yang berpengetahuan luas, berakhlak, dan shalih sehingga kita akan terpengaruh ke dalam sisi positif yang dibawa oleh teman, Persahabatan yang dibangun pun akan membawa berkah, rahmat, dan ridho-Nya.

**g. Toleransi**

Toleransi adalah sikap membiarkan orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. Kata toleransi identik dengan toleransi beragama. Jika toleransi dikaitkan dengan toleransi beragama diartikan sebagai sikap tenggang rasa, saling menghargai, menjaga suasana kondusif, tidak mengganggu, dan tidak menghalangi umat beragama dalam beribadah dan menjalankan ajaran agamanya. Sikap toleransi dijelaskan dalam QS. Al-kafirun ayat 6. Kita hidup ditengah perbedaan, maka sudah semestinya kita menciptakan kesatuan dan persatuan sehingga akan terwujud kehidupan yang damai, aman, dan tentram. Islam sendiri sangat menjunjung tinggi persatuan antar manusia, terdapat *ukhuwah islamiyyah*, *ukhuwah wasathaniyah*, dan *ukhuwah basyariah*. Dengan adanya ketiga ukhuwah tersebut akan tercipta persatuan persaudaraan dalam membina kehidupan bersama.<sup>47</sup> Dalam film animasi Bilal, sikap toleransi ditemui dua kali, yaitu menit 33.13 – 33.25 dan menit 45.21 – 45.24.

Nilai toleransi ditunjukkan dalam film melalui penjelasan Abu Bakar mengenai eksistensi pembangunan ka'bah kepada Bilal yang sudah disalahgunakan. Dimana ka'bah dibangun untuk menghargai semua agama, menjadikan bangsa Arab untuk hidup dalam kesetaraan, dan menjunjung tinggi sikap toleransi beragama. Namun, peran ka'bah tersebut sudah dilupakan. Dan pada akhirnya peran ka'bah kembali lagi setelah adanya peristiwa *fathu Makkah* atau pembebasan kota Makkah. Segala macam bentuk berhala di sekitar dan di dalam ka'bah baik yang kecil maupun besar dihancurkan semua tanpa ada yang tersisa. Adapun bentuk toleransi lainnya ditunjukkan oleh sikap Hamza dalam membela keadilan untuk kaum muslimin yang tidak diperbolehkannya memanfaatkan air

---

<sup>47</sup> Suryan A Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam," *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (2017): 186, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1201>.

sumur satu-satunya yang ada di Makkah oleh kaum Quraisy.

Nilai toleransi dalam film memberikan pesan bahwa sikap toleransi harus dimiliki dalam diri seseorang di tengah kemajemukan kehidupan masyarakat bangsa agar terciptanya kedamaian dan keharmonisan bersama. Karena setiap manusia pasti mendambakan kehidupan yang rukun dan damai, sebisa mungkin manusia menghindari konflik dan pertikaian. Akan tetapi, kita hidup tidak sendiri terdapat berbagai macam kehidupan di dalamnya, seperti adanya perbedaan agama. Agama menjadi salah satu faktor nyata yang berkontribusi dalam kehidupan manusia. Multi agama memiliki peran di dalamnya, secara konstruktif, agama dapat menjadi pemersatu umat manusia. Dan secara destruktif, agama dapat memecahkan persatuan dan persaudaraan. Oleh karena itu, kerukunan dan kedamaian antar umat beragama dapat terwujud jika setiap agama menghormati dan menghargai toleransi.

Kenyataan adanya multi agama merupakan kodrat yang sudah diciptakan Allah Swt untuk manusia di dunia. Setiap diri manusia memiliki hak kebebasan untuk memilih agama yang dipercaya dan diyakini. Allah Swt tidak memaksakan setiap manusia untuk bersama dan bersatu dalam satu agama, karena setiap manusia memiliki keputusan dan keyakinannya sendiri.<sup>48</sup> Sebagaimana firman Allah Swt

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْفِرُ  
النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya: *"Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di Bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?"*. (QS. Yunus 10: 99).<sup>49</sup>

Oleh karena itu, sebagai masyarakat yang mejemuk sikap toleransi harus tertanam dalam diri. Memahami dan memaklumi adanya perbedaan agama, suku, ras, dan kepercayaan lainnya, karena adanya perbedaan merupakan

<sup>48</sup> Suryan, "Toleransi Antarumat Beragama" 185–186.

<sup>49</sup> Lajnah, "Al Qur'an Al Karim Dan Terjemah Nya," 220.

*sunnatullah* yang harus dijalani manusia untuk dapat hidup damai di dunia.

#### **h. Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu adalah perilaku yang mencerminkan rasa penasaran atau keingintahuan yang besar terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, sehingga menimbulkan keinginan untuk mempelajari atau mencari tahu lebih mendalam. Jadi, disini seseorang akan memiliki ambisi untuk terus mencari tahu rasa keingintahuannya hingga mendapatkan informasi secara jelas dan mantap, sehingga gejala yang ada dipikiran yang masih bersifat abstrak dapat tergambar dengan jelas melalui informasi yang telah didapat. Dari munculnya rasa ingin tahu ini, seseorang akan merasa termotivasi dan berkeinginan kuat untuk mengetahui hal-hal baru dan dapat berwujud pengetahuan dan informasi penting lainnya yang dapat bermanfaat untuk orang lain juga.<sup>50</sup> Rasa ingin tahu dalam film ditunjukkan satu kali oleh tokoh Bilal dalam menit 47.13 – 48.53.

Rasa keingintahuan Bilal di dalam film ditunjukkan dengan kegelisahan seorang budak atas omongan Abu Bakar mengenai kesetaraan. Yang pada mulanya Bilal menganggap itu hanya omong kosong belaka, akhirnya omongan tersebut mengganggu pikirannya dan memutuskan untuk pergi menemui Abu Bakar di bukit. Bilal datang dengan banyak pertanyaan untuk Abu Bakar. Berbagai pertanyaan dilontarkan Bilal berkali-kali untuk mengulik rasa keingintahuannya terhadap kesetaraan manusia dan ajaran Muhammad Saw. Dan berkali-kali pula Abu Bakar menjawab dan menjelaskan perlahan kepada Bilal. Hingga obrolan mereka dilanjutkan lebih mendalam dengan duduk santai di bawah pohon besar.

Nilai rasa ingin tahu dalam film menyampaikan kepada penonton bahwa keingintahuan yang besar terhadap sesuatu dan mengganggu pikiran harus terus dicari dan ditemukan sampai menemukan titik terangnya hingga tidak ada keraguan lagi dari informasi yang sudah ditemukan. Karena rasa ingin tahu meruakan dorongan kuat akan kebutuhan, hasrat untuk mengetahui, meihat, dan terdorong untuk melakukan nelaahan secara mendalam untuk

---

<sup>50</sup> Acmad, "Penguatan Karakter" 29.

mendaatkan informasi baru yang dimulai dari rasa ketidakpastiandalam diri yang menyebabkan konflik konstual dalam pikiran seseorang.

Mengutip dari Hayumuti, dkk, Ardiyanto mengungkapkan bahwa rasa ingin tahu akan menjadikan seseorang menjadi pemikir dan pengamat yang aktif, yang kemudian akan memiliki motivasi belajar atau mencari tahu lebih detail dan mendalam sehingga akan terbentuk rasa kepuasan dalam diri.<sup>51</sup>

#### i. Kejujuran

Kejujuran berasal dari kata jujur, artinya mengakui dan berkata mengenai informasi yang sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dengan demikian, orang yang memiliki sifat jujur akan mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataannya. Bukan hanya perkataan saja yang menjadi tolak ukur kejujuran seseorang, tetapi kejujuran juga harus diimbangi dengan perbuatan yang sesuai dengan perkataan. Sehingga orang tersebut dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan atas kejujurannya.<sup>52</sup> Akhlak kejujuran dalam film ditemui satu kali di menit 51.42 – 53.14.

Menit tersebut menunjukkan bahwa Bilal telah mengikuti ajaran Muhammad Saw, tetapi masih bersembunyi terhadap keislamannya. Bilal masih setia melayani keluarga Umayya dan menerima segala perlakuan Umayya kepadanya. Tetapi, pada suatu perayaan Safwan di ruang pertemuan rumah Umayya, Abu Al Hakam bercerita mengenai ajaran Muhammad Saw yang sudah terang-terangan masuk ke Makkah dan semakin banyak pengikutnya. Sehingga hal tersebut memancing kemarahan Umayya sampai Umayya bertanya kepada semua orang yang ada di ruangan apakah ada yang mengkhianatinya. Safwan yang telah mengetahui Bilal masuk Islam, melihat Umayya marah, Safwan

---

<sup>51</sup> Hayumuti Paranimmita, dkk, “Mengasah Rasa Keingintahuan Siswa Melalui Penggunaan Multimedia Tema Selalu Berhemat Energi,” *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi* 65145 (2017): 118, <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/15.pdf>.

<sup>52</sup> Raihanah, “Konsep Jujur Dalam Alquran,” *Al-Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2017): 21, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/adzka/article/view/2019>.

memprovokasi ayahnya bahwa Bilal telah mengikuti ajaran Muhammad Saw. Yang kemudian Umayya memberikan izin Bilal untuk berbicara dan membela diri atas tuduhan Safwan. Bilal menjelaskan semuanya mengenai dirinya. Bilal mengatakan bahwa “Umayya dan semua manusia itu sama dan setara”. Mendengar pengakuan dan penjelasan Bilal, semua orang kaget, tidak terkecuali Umayya. Umayya marah dan memerintahkan pengawalnya untuk membawa Bilal untuk dihukum dengan cara dirantai, dikurung tidak diberi makan dan minum, dan disiksa.

Dalam film memberikan pesan bahwa nilai kejujuran harus ditanamkan dalam setiap diri seseorang, sikap jujur menjadi modal untuk dapat hidup bergaul di dalam masyarakat dengan baik. Sifat kejujuran dapat memantulkan nilai rohani yang berpihak pada kebenaran dan sikap moral atau adab bergaul yang terpuji.

Jujur menjadi pondasi utama untuk membentuk menjadi pribadi yang terpuji. Berakhlak jujur menjadi sikap yang penting untuk diterapkan dalam diri, karena dari sifat jujur menjadi pangkal dari semua akhlak. Kejujuran tergolong dalam nilai terpuji, apabila dilakukan terus-menerus dalam kehidupan akan menjadi kebiasaan yang baik. Kebiasaan ini akan terus tumbuh akibat dari tindakan yang terus berulang-ulang dalam kehidupan seseorang. Lawan kejujuran adalah kebohongan. Orang yang sekali sudah melakukan kebohongan dalam kehidupannya, maka seterusnya pun orang akan menutupi kebohongan lainnya.

Perilaku jujur merupakan pangkal dari masa depan bangsa, karena ketidakjujuran sudah menjadi penyebab lahirnya berbagai perilaku yang merugikan bangsa, seperti KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), penipuan, penggelapan dana, kekerasan, dan lainnya. Lingkup kejujuran ada lima aspek, yaitu *Pertama*, jujur perkataan, yaitu benar tidaknya seseorang dalam berbicara, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang, dan sebagainya. *Kedua*, jujur pergaulan, yaitu sikap jujur dalam bersosial dan bermuamalah yang tidak menipu dan memalsu kepada siapapun termasuk kepada masyarakat non muslim. *Ketiga*, jujur kemauan, yaitu mempertimbangkan perbuatan sebelum dilakukan apakah benar dan bermfaat untuk

banyak orang atau tidak. *Keempat*, jujur janji, yaitu jujur dalam menepati janji kepada siapapun, baik orang yang lebih tua, lebih muda, ataupun kepada musuh. *Kelima*, jujur kenyataan, yaitu selalu menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya, tidak menipu, tidak berkepribadian ganda atau bermuka dua.<sup>53</sup>

Adapun jujur yang terdapat di dalam film Bilal tergolong dalam jujur perkataan dan jujur kemauan. Dikatakan jujur perkataan adalah dengan ditunjukkannya Bilal yang menjawab pertanyaan Umayyah dengan berkata jujur bahwa ia telah masuk islam mengikuti ajaran Muhammad Saw. Dan dikatakan jujur kemauan adalah Bilal yang statusnya menjadi Budak Umayya yang kemudian berkata jujur telah masuk islam, pastinya sudah melalui pertimbangan bahwa perkataan Bilal akan membawa manfaat untuk orang lain, karena jalan yang diikuti Bilal jalan yang benar dan memberikan makna kepada orang lain juga bahwa seorang budak daat memberontak kepada tuannya, jika masih dalam jalan kebenaran. Meskipun pada akhirnya perbuatan yang dilakukan Bilal akan memberi dampak buruk bagi Bilal sendiri. Akan tetapi, setidaknya orang lain akan berfikir bahwa perbuatan yang dilakukan Bilal itu baik dan menjadi pelajaran untuk orang lain.

#### j. **Ketauhidan**

Ketauhidan artinya mengimani keberadaan Allah Swt, mengakui bahwa Allah Swt adalah Tuhan sang Pencipta semua makhluk, langit, dan bumi beserta isinya, dan mengakui kesempurnaan nama dan sifat-Nya. Orang yang mentauhidkan Allah Swt dan memiliki keimanan dihatinya, ia akan merasa dirinya tidak ada apa-apanya dihadapan-Nya, tidak akan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, selalu taat beribadah, menjalankan semua perintah dan larangan-Nya, dan akan selalu bertindak dan berbuat sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Karena sejatinya hidup di dunia manusia menjadi "*Abdn*" atau hamba/budak, budak yang hanya selalu mengabdikan kepada-Nya. Hidup dan mati hanya

---

<sup>53</sup> Siti Yumnah, "Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al- Qur ' an," *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 33–34, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3349>.

kepada Allah Swt, kita kembali juga kepada-Nya.<sup>54</sup> Nilai ketauhidan pada film terjadi sekali yang ditunjukkan oleh keteguhan iman Bilal dalam menit 1.03.26 – 1.04.05.

Segi dialog menunjukkan bahwa Safwan berusaha membujuk Bilal untuk kembali bersamanya dan menyembah berhala, sebab jika Bilal menerima tawaran dari Safwan Bilal akan diampuni perbuatannya yang telah berkhianat pada Umayya dan dibebaskan dari siksaan yang dialaminya. Akan tetapi, mendengar bujuk rayuan Safwan yang begitu menguntungkan diri Bilal, Bilal tetap berpendirian teguh pada keimanannya terhadap Allah Swt meskipun ia hampir mati karena siksaan Umayya dan Safwan.

Sikap keteguhan pendirian atas keimanan Bilal ini menunjukkan bahwa dalam keadaan dan kondisi apapun jangan pernah mudah tergoyah akan bujuk rayuan kenikmatan duniawi yang sifatnya sementara hanya untuk mengikuti kepada selain-Nya.

**k. Bersyukur**

Bersyukur merupakan mengungkapkan rasa terimakasih kepada Allah Swt atas nikmat yang telah diberikan, berupa nikmat kesehatan, keselamatan, hidup bahagia, rezeki yang cukup dan sebagainya. Ungakapan syukur yang paling mudah dapat dilakukan dengan mengucapkan hamdalah. Adapun syukur dengan perbuatan dapat diungkapkan dengan cara menggunakan nikmat Allah Swt dengan sebaik-baiknya, seperti nikmat sehat dapat disyukuri dengan bekerja keras, belajar dengan rajin dan giat, serta membantu sesama. Nikmat diberikan anggota tubuh yang lengkap dapat disyukuri dengan mata untuk mengaji, membaca, mengamati alam, kaki untuk melangkah menuju masjid, mencari nafkah, pergi ke majlis ilmu, tangan untuk bersedekah, berinfaq, dan lain-lain.<sup>55</sup> Akhlak bersyukur ditemui satu kali dalam film di menit 1.03.26 – 1.04.05.

Adegan dan dialog mendiskripsikan bahwa Bilal sangat menikmati hidup barunya yang bebas dan merdeka setelah dibeli dan dibebaskan oleh Abu Bakar dari

---

<sup>54</sup> Afidiah Nur Ainun, dkk, *Mengenal Akidah Dan Akhlak Islami* (Lampung: CV Iqro, 2018), 109.

<sup>55</sup> Harrys Pratama Teguh dan Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), 80.

Umayya. Semenjak saat itu, Bilal dapat menghirup udara segar jalanan kota Makkah dengan rasa kebebasan tanpa adanya belenggu dan tekanan dari orang lain. Bilal mengungkapkan rasa terimakasih kepada Allah Swt karena telah menyelamatkannya dari siksaan Umayya hingga bisa merasakan hidup bebas di tengah keramaian kota Makkah. Tidak hanya itu, Bilal juga berterimakasih atas keberkahan, kebahagiaan, dan keselamatan banyak orang yang hingga saat ini mereka semua dapat hidup dan berkecukupan di bumi-Nya.

Sikap syukur dalam film menunjukkan bahwa dalam diri seseorang harus senantiasa tertanam sifat syukur kepada Tuhan-Nya terhadap segala kenikmatan yang telah diberikan kepadanya. Karena hakikat syukur adalah: *pertama*, mengimani dan mengakui bahwa semua kenikmatan yang diperoleh bersumber dari Allah Swt, bukan mengkufuri nikmat. *Kedua*, mengucapkan pujian kepada Allah Swt atas limpahan kenikmatan yang diberikan dengan mengucapkan *hamdalah*. *Ketiga*, mengaktualisasikan anugerah kenikmatan dalam bentuk amalan kebaikan, seperti rajin beribadah kepada Allah Swt, menolong dan membantu sesama, dan melakukan perbuatan baik lainnya untuk mendukung kemajuan Islam.<sup>56</sup>

Allah Swt berfirman dalam QS. Ibrahim: 7

وَاذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat." (QS. Ibrahim 14: 7).<sup>57</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya orang yang pandai mensyukuri nikmat Allah Swt, maka Allah Swt akan menambah nikmat tersebut, dan sebaliknya apabila mengkufuri nikmat maka Allah Swt akan timpakan azab yang sangat pedih. Seperti contoh kisah Qarun yang mengkufuri nikmat Allah Swt. Orang yang bersyukur tidak

<sup>56</sup> Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, 24–25.

<sup>57</sup> Lajnah, "Al Qur'an Al Karim Dan Terjemah Nya," 256.

disenangi iblis dan setan, ia senantiasa akan menggoda setiap manusia yang mau bersyukur kepada Allah Swt dari berbagai sisi, dari sisi kanan dan kiri, depan dan belakang. Kata syukur bukan kata benda dan kata sifat saja, tetapi syukur juga kata kerja, yang mana perlu dibuktikan dengan tindakan nyata. Secara lisan syukur dapat diucapkan dengan kalimat pujian kepada Allah Swt. Secara tindakan syukur dapat dilakukan dengan usaha sungguh-sungguh dalam memanfaatkan penganugerahan kenikmatan Allah Swt dengan sebaik-baiknya.<sup>58</sup>

Mensyukuri nikmat Allah Swt dapat dilakukan melalui berbagai macam bentuk, seperti syukur terhadap kesehatan, syukur atas nikmat umur, syukur atas nikmat ilmu, syukur memiliki orang tua, syukur terhadap harta, syukur atas diberikan anggota tubuh yang lengkap dan sempurna, dan sebagainya. Cara bersyukur ditunjukkan dalam film dengan cara berterimakasih kepada Allah Swt atas keselamatan dan kebebasan diri.

#### 1. Kerja Keras

Kerja keras adalah usaha sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah dan menyerah yang dilakukan seseorang dalam mencapai sebuah hasil dan target yang diinginkan. Jadi, para pekerja keras biasanya tidak mengenal waktu, pantang menyerah, dan sangat bersemangat dalam mencapai hasil yang diimpikan dengan baik dan maksimal.<sup>59</sup> Nilai kerja keras pada film ditunjukkan satu kali pada menit 1.09.- 1.10.45.

Adegan dan dialog pada menit tersebut menunjukkan bahwa Hamza mengajari Bilal dalam bertarung. Hamza mengajak berlatih dengan menggunakan sebilah kayu terlebih dahulu sebagai senjata sebelum menggunakan pedang yang asli. Dikarenakan Bilal masih pemula dalam berlatih bertarung. Tetapi, jika Bilal sudah mahir, Bilal dapat berlatih menggunakan pedang yang sesungguhnya. Setelah dilatih teknik dasar bertarung oleh Hamza, Hamza mengajak Saad untuk bertarung dengan

---

<sup>58</sup> Choirul Mahfud, "THE POWER OF SYUKUR: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2014): 386–89, <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.377-400>.

<sup>59</sup> Ludovikus Bomans Wadu, dkk, "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 4, no. 1 (2020): 101, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>.

Bilal sekaligus Hamza mengajarkan teknik lanjutan bertarung. Mulai dari gerakan bertahan dari serangan lawan dan latihan konsentrasi terhadap serangan lawan. Begitu semangatnya Bilal dalam berlatih dengan Hamza dan Saad, tidak terasa matahari pun hampir tenggelam.

Nilai kerja keras dalam film menyampaikan pesan kepada penonton bahwasanya, seseorang harus memiliki tekad yang tinggi dalam mencapai cita-citanya, usaha pantang menyerah dan kerja keras dalam menggapainya. Seperti halnya Bilal yang memiliki cita-cita menjadi ksatria hebat. Bilal yang terus berlatih pedang dan bertarung melawan musuh yang tidak kenal lelah dan waktu. Dan pada akhirnya cita-cita Bilal terwujud menjadi seorang ksatria Islam yang hebat dan terkenal.

Kerja keras dapat meliputi bekerja keras untuk mencari rezeki, menuntut ilmu, mencapai cita-cita, dan aktivitas lainnya. Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Pasti antara satu manusia dan lainnya memiliki persaingan atau berlomba-lomba dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Oleh karena itu, manusia harus bekerja keras dan berusaha sebagai bentuk manifestasi kehidupan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, baik untuk jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Setiap kesempatan waktu yang diberikan merupakan anugerah Allah Swt yang harus digunakan dengan sebaiknya. Karena nikmat kesempatan waktu tidak dapat diulang dan diputarbalikkan lagi. Maka, kerja keras menjadi salah satu cara dalam mensyukuri nikmat waktu.

Sudah semestinya manusia bekerja keras dalam hidupnya, karena manusia dibekali akal, pikiran, dan kekuatan untuk senantiasa memacu diri untuk berbuat yang terbaik dalam hidupnya. Bekerja keras untuk bermanfaat di dunia dan bermakna di akhirat. Manusia pasti memiliki banyak keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dicapai, apabila manusia mampu bekerja keras akan menemui kesuksesan hidup. Sebaliknya, jika rasa menyerah menyelimuti, kegagalan akan diperoleh. Kesuksesan dan kegagalan merupakan buah atau hasil

kerja keras yang sudah dilakukan.<sup>60</sup> Namun, orang yang sudah bekerja keras dengan maksimal Allah Swt akan memperlihatkan buah dari kerja keras yang sudah diusahakan secara maksimal, impian dan cita-cita akan semakin mendekat. Sebagaimana dalam firman Allah Swt

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: "dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya," (QS. An-Najm 53: 39)

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى

Artinya: "dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)," (QS. An-Najm 53: 40).<sup>61</sup>

## 2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* terhadap Akhlak Generasi Milenial

Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Bilal, selanjutnya menganalisis nilai-nilai akhlak terhadap akhlak generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang hidup di tengah kecanggihan teknologi yang menggeluti dunia kesehariannya. Generasi milenial memiliki karakter khas, generasi yang penuh rasa ingin tahu, agresif, penuh rasa percaya diri, memiliki harga diri yang tinggi, dan dapat menerima perbedaan dengan baik. Menurut Ivan Sudjana dan Anton Wirjono dalam Destiana Rahmawati menyebutkan ciri khas yang dimiliki generasi milenial adalah:

### a. Melek Digital

Generasi milenial merupakan generasi terbesar pengguna media sosial. Beberapa generasi milenial ada yang menghabiskan waktunya untuk menyelami dunia maya dan lupa dengan dunia nyata. Media sosial bagi generasi milenial sebagai ajang menunjukkan diri, yaitu tentang kegiatan kesehariannya, seperti barang bagus dan mewah yang baru dibeli, jalan-jalan di tempat bagus, makan-makan enak, dan sebagainya. Selain itu, generasi milenial memanfaatkan teknologi sebagai ajang belajar, mencari informasi dan berita dari belahan dunia dengan mudah dan cepat. Teknologi juga

<sup>60</sup> Fauziah Nurdin, "Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 1 (2020): 138, <https://doi.org/10.22373/jim.v17i1.7911>.

<sup>61</sup> Lajnah, "Al Qur'an Al Karim Dan Terjemah Nya," 527.

mempermudah dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa harus keluar rumah, tetapi hanya dengan sekali ‘klik’ pada layar smartphone semua menjadi mudah.

b. Konsumtif

Menurut Anton, tingkat konsumtif generasi milenial sangat tinggi. Hal ini dipicu adanya sifat ingin selalu meng-*update* tren yang berlaku dan meng-*upload* atau memposting sesuatu ke media sosial mereka. Sifat konsumtif ini didukung adanya berbagai media belanja online atau sejenisnya, seperti shopee, lazada, tokopedia, BCA mobile, e-wallet, dan lain-lain.

c. Menabung untuk sesuatu yang diimpikan

Meskipun generasi milenial tergolong konsumtif, tetapi generasi milenial juga suka menabung. Jika generasi sebelumnya menabung untuk sesuatu yang tidak pasti atau untuk cadangan di masa depan, lain halnya dengan generasi milenial. Mereka menabung biasanya untuk membeli sesuatu yang sudah lama diidam-idamkan. Untuk itu, mereka tidak siap untuk tabungan di masa depan. Akan tetapi, generasi milenial mau terus berjuang dan kerja keras untuk mewujudkan sesuatu yang ia inginkan tersebut.

d. Generasi Kritis

Generasi milenial merupakan generasi yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, dari keingintahuannya tersebut memiliki sifat kritis dalam mencari tahu informasi yang ada.

e. Teknologi sebagai media komunikasi

Hidup di dunia digital, tidak asing lagi bagi generasi milenial dimana digital menjadi alat komunikasi yang digunakan. Vitor yang disediakan oleh teknologi juga beragam. Oleh karena itu, mereka lebih senang dengan digital yang menyediakan beragam vitor kreatif, kekinian, dan keren dalam menjalin interaksi dan komunikasi dengan teman maupun saudara.<sup>62</sup>

Dari ciri khas generasi milenial yang ada, karakter yang dimiliki generasi milenial menurut Yoris Sebastian, dkk meliputi *collective, customization, community, close to family, change over generation, chasing inspiration, connected*, dan *confidence*.<sup>63</sup> Generasi milenial dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu *the students millennials, the working millennials*, dan *the*

---

<sup>62</sup> Destiana Rahmawati, *Millennials And I-Generation Life* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 21–25.

<sup>63</sup> Yoris Sebastian, dkk, *Generasi Langgas*, 35–43.

*family millennials*. Maka, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Bilal dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Cinta Damai

Damai merupakan suatu hal yang sangat di sukai semua orang, tidaklah semua orang pasti membenci kekerasan, kebencian, ketidakalian, pertikaian, dan ketidakadilan. Akan tetapi, kecintaan terhadap perdamaian itu hanya sebatas ungkapan saja. Dimana ungkapan kecintaan itu tidak dibarengi dengan aplikasi yang dapat berdampak pada perwujudan bentuk iklim damai di lingkungan sekitar. Generasi milenial menjadi generasi yang memengaruhi kemajuan bangsa, oleh karena itu generasi milenial harus menjadi yang pertama dalam menciptakan iklim perdamaian antar sesama.

Generasi milenial banyak menghabiskan waktunya dengan gadget mereka, maka ujaran kebencian banyak berasal dari media sosial. Dari sini generasi milenial dilatih untuk tidak mudah tersulut emosi dalam menanggapi topik-topik yang mengarah pada perbedaan pandangan yang akan menjadi penyebab dari kebencian di media sosial. Hal yang dapat dilakukan generasi milenial dalam menciptakan perdamaian adalah *Pertama*, dengan tetap berdiam diri dan tidak mudah terpancing terhadap sesuatu yang bukan ranah kita untuk menanggapi. *Kedua*, tidak ikut berkomentar negative terhadap sesuatu yang menyulut emosi, *Ketiga*, memiliki komitmen membangun perdamaian.<sup>64</sup> Dari tindakan-tindakan semacam ini akan menjadi kunci untuk membentuk kedamaian yang lebih besar. Karena internet menjadi peluang besar dalam menciptakan pertikaian antar golongan satu dengan lainnya. Maka, perlu adanya sikap bijak dalam menanggapi apapun.

Dari penjelasan singkat mengenai perdamaian generasi milenial, dalam film animasi Bilal nilai cinta damai juga ditunjukkan dalam *scene* Ibu Bilal dan Ghufaira yang menyukai perdamaian. *Scene* ibu Bilal dengan sikap bijaknya dalam mendamaikan kedua anaknya yang sedang berkelahi. *Scene* Ghufaira yang dengan tenang tidak ikut tersulut emosi dalam pertengkaran Safwan dan Bilal. Sedangkan generasi milenial yang memiliki karakter *customization*, yang serta

---

<sup>64</sup> Feri Fenoria Rifai, "Generasi Milenial Yang Cinta Damai Ala Emil Dardak," November, 2018, <https://news.unair.ac.id/2018/11/29/generasi-milenial-yang-cinta-damai-ala-emil-dardak/>.

merta tidak menerima informasi secara langsung tanpa ada bukti kebenarannya yang akan mengarah pada perselihan dan perdebatan yang tidak ada ujungnya. Oleh karena itu, nilai cinta damai dapat diterapkan dalam diri generasi milenial.

*The students millenials* menjadi pengguna teknologi yang besar, karena dunia mereka sudah marak media sosial hingga menjadi kesehariannya. Untuk itu, ujaran kebencian banyak disebarluarkan dari kalangan *the students millennials*. Dengan tidak adanya sikap solutif dalam bermedia sosial milenial akan terpancing emosi dan menimbulkan pertengkaran dan kebencian di media sosial dengan ungkapan dan komentar jahat.

## 2) Pemberani

Sifat pemberani yang ditunjukkan oleh generasi milenial yang digambarkan oleh perjuangan wanita muslimah India bernama Muskaan Khan dalam memperjuangkan jilbab di tengah perlawanan masyarakat Hindhu India yang menolak jilbab bagi perempuan muslim. Muskaan Khan tidak gentar sedikitpun berjalan diantara gerombolan pemuda yang mendekatinya sambil mengejek dan meneriaki “Jai Shri Ram” atau “Kemenangan bagi dewa Ram”. Dan dengan lantang berjalan serta berdiri tegak, Muskaan Khan menyahuti ejekan segerombolan pemuda dengan ucapan “Allahu Akbar”, Allah Maha Besar.<sup>65</sup> Sedangkan dalam film animasi Bilal, ditunjukkan keberanian Bilal memberontak tuannya demi membela dan menolong adiknya. Dalam *scene* lain ditunjukkan pula keberanian Bilal bersedekah kepada orang lain, dan keberanian Abu Bakar dalam mempertaruhkan hartanya untuk memerdekakan Bilal.

Sifat pemberani merupakan sifat yang memerlukan kepercayaan diri yang tinggi dalam membela dan melawan sesuatu yang pantas untuk diperjuangkan. Oleh karena itu, karakter *confidence* yang dimiliki generasi milenial menjadi modal yang tertanam dalam sikap pemberani. Sifat pemberani memiliki tantangan dalam segala hal kemungkinan yang terjadi dan terdorong untuk melakukan suatu hal diluar dugaan. Antara adegan keberanian yang ditunjukkan oleh tokoh dalam film selaras dengan karakter yang dimiliki

---

<sup>65</sup> Muhammad Barir, “Viral Video Keberanian Muslimah India Perjuangan Jilbab Muskaan Khan Jadi Simbol Perlawanan,” Februari, 2022, <https://www.tribunnews.com/internasional/2022/02/10/viral-video-keberanian-muslimah-india-perjuangan-jilbab-muskaan-khan-jadi-simbol-perlawanan>.

generasi milenial yang memiliki kepercayaan diri dan keberanian dalam membela sesuatu yang diperjuangkan meskipun lawan yang dihadapi lebih tinggi.

*The working millennials* harus memiliki sifat pemberani. Dimana pada kelompok milenial ini rata-rata berumur 24-30 tahun yang masih memiliki semangat juang yang tinggi dan kerja keras serta harus berani bersaing dalam dunia bisnis.

### 3) Sabar

Akhlahk baik yang harus dimiliki dalam diri individu adalah kesabaran. Sabar dalam menahan segala derita dalam membela agama Allah Swt, sabar dari hal-hal yang tidak disukai, sabar dalam menjalankan ibadah, sabar dari segala maksiat yang mendekati diri, sabar terhadap ujian dan cobaan Allah Swt.<sup>66</sup> Emosi dan amarah seseorang yang menguasai diri akan membawa kepada keburukan, dan dengan sabarlah akan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seperti contoh sabar dalam mengdapi musibah. Dengan sabar, ikhlas, ridha akan segala takdir Allah Swt, seseorang akan bangkit dan maju melangkah untuk meneruskan hidup, tidak terpuruk dalam kesedihan terus-menerus.

Nilai sabar dalam film ditunjukkan Bilal yang sabar dan tahan uji terhadap siksaan Umayya yang bertubi-tubi terhadapnya. Adapun bentuk sabar generasi milenial dapat ditunjukkan dengan sabar terhadap berita atau informasi yang dapat memancing kebencian dan menyulut emosi, dan tidak ikut berkomentar yang akan menambah emosi seseorang yang membacanya.

Sabar dalam menjalankan ibadah dan sabar dari maksiat berkaitan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Dalam bermasyarakat diwarnai dengan kehidupan beragam di dalamnya, baik sisi positif dan negatifnya. Dari sisi negatif hidup bertetangga dan bermasyarakat pastinya ada omongan-omongan di belakang yang tidak mengenakan dan pribadi dari setiap masyarakat yang berbeda-beda yang dapat menjerumuskan ke jalan kemaksiatan. Oleh karena itu, karakter *community* atau bermasyarakat yang ada pada generasi milenial menjadi karakter yang relevan dengan sikap sabar dalam menghadapi pribadi masyarakat yang berbeda-beda.

---

<sup>66</sup> Abdullah Al-Yamani, *Sabar*, terj. Imam Firdaus (Jakarta: Qisthi Press, 2008),

Sikap sabar dapat dimiliki dalam kelompok *the family millennials*, karena kelompok ini mereka sudah memiliki keluarga dan memikirkan ke arah yang lebih luas. Sabar dalam kelompok milenial ini meliputi sabar dalam mendidik para anggota keluarga, sabar dalam mencari nafkah, dan sabar dalam mengendalikan syahwat.

#### 4) Pantang Menyerah

Nilai pantang menyerah relevan dengan karakter generasi milenial *chasing inspiration*, yaitu mengejar cita-cita dan mimpi. Karakter ini identik dengan pantang menyerah dan usaha sungguh-sungguh dalam menggapai impian yang diinginkan. Karena pantang menyerah, terus semangat menggapai cita-cita, dan bangkit dari kegagalan merupakan kunci dari keberhasilan.

Pantang menyerah masuk dalam kelompok *the working millennials*, kelompok ini masuk dalam transisi remaja-dewasa. Masa dimana dalam mencari jati diri, jodoh, dan pekerjaan masih bergejolak dan menggebu.

#### 5) Peduli Sosial

Karakter *community* atau bermasyarakat yang dimiliki generasi milenial memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan dari beberapa kepedulian yang disalurkan oleh pemuda dan pemudi dalam penggalangan dana musibah bencana alam. Kepedulian mereka meliputi memberikan bantuan materi maupun nonmateri yang dapat meringankan beban saudara yang sedang mengalami musibah. Generasi milenial juga dapat mengambil peran sebagai agen penyalur bantuan untuk masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan dengan cara menyebar selebaran atau pamphlet yang dapat mengundang orang lain untuk peduli terhadap sesama.

Nilai peduli sosial yang tergambar dalam film animasi Bilal ditunjukkan dengan rasa kepedulian Bilal terhadap orang lain yang sedang kelaparan. Maka, hal ini selaras dengan generasi milenial yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi ketika melihat saudara yang sedang mengalami kesusahan, baik itu melalui lingkungan sekitar maupun melihat berita duka yang ada di televisi atau internet. Walaupun kepedulian yang ditunjukkan oleh generasi milenial hanya sebuah panjatan doa untuk mereka yang ditimpa musibah.

Kelompok *the family millennials*, bagi mereka yang sudah mulai berkeluarga harus menjalin hubungan dengan

sesama masyarakat yang baru dikenalnya. Mereka harus memiliki kepedulian sosial yang tinggi kepada masyarakat sekitar agar tercipta hubungan dan komunikasi yang baik serta dapat mengenal dan menjalin keakraban antar sesama.

6) Bersahabat

Bersahabat merupakan perilaku yang menunjukkan hubungan, baik, saling mendukung antara satu atau lebih orang. Tentunya sebuah persahabatan akan menghasilkan perilaku yang beragam, mulai dari aktivitas, kegiatan, perkumpulan yang saling menolong dan mendukung satu sama lain. Bentuk bersahabat yang dibangun oleh generasi milenial tentunya berbeda dengan generasi sebelumnya, dimana para remaja milenial lebih banyak menghabiskan aktivitasnya di media sosial. Persahabatan yang dibentuk generasi milenial cenderung mengarah pada memiliki kesenangan yang sama.

Aktivitas yang ditunjukkan mulai dari bermain bersama, jalan, dan nonton bersama ditunjukkan dengan meng-*update* keseharian mereka yang menyenangkan di media sosial sebagai wujud keakraban dan kebersamaan persahabatan yang erat. Kemudahan yang dimiliki generasi milenial membuat persahabatan mereka dapat dilakukan dengan ketenangan atau semua dapat dilakukan melalui gadget, karena komunikasi dan interaksi mereka dapat dilakukan dengan sekali tekan dan klik pada gadget mereka.<sup>67</sup> Pertemanan mereka juga dapat melalui *online* tanpa harus kenal langsung bertatap muka. Teknologi memberikan kecepatan dalam memperoleh koneksi yang luas, maka dari itu generasi milenial mampu mendapatkan teman secara *online* yang memiliki kesenangan yang sama sehingga akan membentuk sebuah komunitas yang akan menyatukan mereka dalam satu kelompok.

Sikap bersahabat dalam film Bilal ditunjukkan oleh Bilal dengan temannya, dan Abu Bakar dengan Hamza. Bentuk pertemanan mereka dengan bertatap langsung dengan saling berbicara satu sama lain, saling menolong, dan mendukung. Adapun generasi milenial memiliki karakter *collective* dan *connected* mereka dapat menjalin hubungan pertemanan dimana dan darimana saja baik melalui lingkungan sekitar atau dari media sosial yang dapat membentuk suatu komunitas

---

<sup>67</sup> Fatchiah E. Kertamuda, "Generasi Milenial Dan Persahabatan," Maret, 2018, <https://m.bisnis.com/amp/20180318/50/751280/generasi-milenial-dan-persahabatan>.

bersama dalam ranah lingkup kebaikan. Dengan demikian nilai pendidikan akhlak bersahabat dalam film selaras dengan akhlak generasi milenial yang senang menjalin pertemanan dari mana saja, hanya saja bentuk pertemanan yang dilakukan berbeda.

Bersahabat dapat dimiliki oleh *the students millennials* dan *the working millennials*. Kelompok *the students millennial* mereka dapat menjalin persahabatan baik di dunia kesehariannya maupun melalui media sosial. Sedangkan untuk kelompok *the working millennials* menjalin persahabatan atau petemanan untuk menambah relasi guna untuk kepentingan usaha dan bisnis.

#### 7) Toleransi

Generasi milenial memiliki karakter *community* atau bermasyarakat. Dari masyarakat inilah generasi milenial harus menyadari adanya perbedaan. Adanya perbedaan semestinya menjadikan persatuan, karena sebuah perbedaan sudah menjadi ketetapan Allah Swt yang harus dijalani manusia dengan tujuan agar manusia dapat saling mengenal dan berinteraksi.<sup>68</sup> Kaitannya dengan toleransi generasi milenial dilakukan dengan cara berteman dengan semua orang, tidak menyela pembicaraan orang lain, menyampaikan apresiasi dan kritik yang sewajarnya, menilai seseorang tanpa mengenalnya lebih dalam, dan menghargai semua suku, ras, agama yang ada.

Toleransi dapat dimiliki oleh semua kelompok generasi milenial. *The students millennials* dalam dunia pendidikan harus menghormati keberagaman siswa yang ada. *The working millennials* harus menghormati sesama rekan kerja yang berbeda pendapat dan pikiran. *The family millennials* dalam hidup bermasyarakat harus menciptakan suasana rukun, damai, dan saling menghargai satu sama lain.

#### 8) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu dorongan untuk mengetahui lebih mendalam tentang sesuatu yang membuat penasaran dalam diri untuk mengetahui dan memperoleh pengetahuan baru. Rasa ingin tahu ini bukan hanya sekedar rasa *kepo* (istilah rasa penasaran anak zaman sekarang). Namun, rasa ingin tahu disini akan berdampak pada

---

<sup>68</sup> Subhan Fadli, "Membangun Toleransi," *Membangun Toleransi Generasi Milenial*, 2019, 121, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/psnlkk/article/download/4636/3482>.

pengembangan diri seseorang.<sup>69</sup> Misalnya rasa ingin tahu bagaimana cara mengobati penyakit jantung, yang selanjutnya akan dicari di buku atau internet kemudian mempraktekkan sendiri.

Nilai rasa ingin tahu relevan dengan akhlak generasi milenial dalam mengetahui lebih banyak lagi hal baru. Sifat kritis identik dengan generasi milenial, yang mana mereka tidak mungkin menelan informasi secara mentah-mentah yang tidak tahu kebenarannya. Generasi milenial akan menggali lebih dalam dan terus mencari informasi yang diterimanya. Sebagaimana karakter generasi milenial *change over generation*, yaitu generasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

*The students millennials* mereka yang menginjak usia remaja cenderung memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap sesuatu. Untuk itu, rasa ingin tahu ini lebih dominan dimiliki pada usia remaja yang memiliki kegemaran untuk mencoba dan mencari tahu suatu hal baru yang mereka dengar dan lihat.

#### 9) Kejujuran

Generasi milenial merupakan pemegang tampuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu, generasi milenial harus memiliki daya saing yang tinggi baik dalam kancah nasional maupun internasional. Namun, tidak melupakan juga moral pun harus tetap ada pada diri. Terutama kejujuran sangat penting ditanamkan dalam jiwa generasi milenial dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam membangun peradaban manusia yang lebih maju, manusia harus memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh generasi sebelumnya, dengan tidak melakukan kesalahan yang sama. Dengan modal kejujuran generasi milenial dapat menjadi yang lebih baik dan memperbaiki.

Perilaku kejujuran dapat dimulai dari hal-hal kecil, seperti menghargai waktu (menghargai waktu belajar dan bermain), jujur saat ujian, dan hal kecil lainnya. Dari bentuk sederhana tersebut dapat melatih sifat kejujuran generasi milenial sejak dini. Selain melalui pembiasaan perilaku jujur, lingkungan yang baik dan kurang baik juga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Oleh karena itu, pengawasan

---

<sup>69</sup> Fadli Adzani, "7 Cara Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Yang Bisa Anda Lakukan," April, 2021, <https://www.sehatq.com/artikel/cara-meningkatkan-rasa-ingin-tahu-pada-anak>.

orang tua dalam bergaul anak juga harus menjadi perhatian orang tua.<sup>70</sup> Kejujuran dalam film animasi Bilal terlihat oleh Bilal yang jujur kepada tuannya dalam hal keimanan dan keislamannya.

Generasi milenial yang memiliki karakter *community* atau bermasyarakat harus selalu menunjukkan perilaku terpuji untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Sikap jujur menjadi modal untuk dapat hidup bergaul di dalam masyarakat dengan baik. Sifat Kejujuran dapat memantulkan nilai rohani yang berpihak pada kebenaran dan sikap moral atau adab bergaul yang terpuji. Dengan demikian, kejujuran relevan dengan akhlak generasi milenial yang membutuhkan relasi sebanyak-banyaknya untuk bereksplorasi mengenai dunia digitalisasi guna menambah ilmu pengetahuan mereka.

Kejujuran dapat dimiliki oleh semua kelompok generasi milenial. *The students millennials* berbuat jujur dalam mencari ilmu, *the working millennials* berbuat jujur dalam usaha dan pekerjaan mereka, dan *the family milenials* berbuat jujur dalam membina keluarga.

#### 10) Ketauhidan

Tauhid merupakan pegangan pokok dalam melakukan suatu hal dalam kehidupan manusia. Suatu amal perbuatan harus didasari dan disandarkan kepada Tuhan. Meyakini bahwa Allah Swt adalah Tuhan satu-satunya yang berhak disembah, Dialah Pencipta, Pemberi, Pengatur, Penguasa, menghidupkan, mematikan, dan sebagainya. Kebutuhan akan tauhid sangat penting dalam kehidupan. Jika, seseorang tidak makan atau minum akibatnya hanyalah kematian. Namun, jika seseorang tidak memiliki tauhid, dia menjadi musyrik dan siksaan menanti selamanya di akhirat. Dalam beribadah, bekerja, dan tidurpun dibutuhkan tauhid di dalamnya, jika tidak adanya tauhid alam hati manusia, semua aktivitas yang dilakukan akan sia-sia

Generasi milenial hidup di tengah kecanggihan teknologi pastinya memiliki banyak godaan di dalamnya, untuk itu generasi milenial harus senantiasa memiliki iman dan taqwa yang kuat dalam menghadapi era perkembangan digitalisasi.

---

<sup>70</sup> Dannisa Rahmania Pramudita, "Kejujuran Pada Generasi Milenial Guna Menghadapi Era Revolusi," April, 2020, <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/Yogyakarta/id/data-publikasi/artikel/2882-komak2020-dannisa-rahmania-pramudita-kejujuran-pada-generasi-milenial-guna-menghadapi-era-revolusi.html>.

Dengan tetap menjalani perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, rajin sholat, memperbanyak sedekah, dan tidak menuruti hawa nafsu yang mengarah pada perbuatan syirik. Ketauhidan selaras dengan yang dicontohkan dalam film animasi Bilal, yang mengajarkan arti ketauhidan yang dibawa Bilal ketika amat sangat kejam penderitaan yang menyimpannya. Hal ini menjadi pelajaran bagi semua manusia, khususnya generasi milenial bahwasanya jangan pernah meninggalkan tauhid sedikitpun dalam jiwa dan hati dalam keadaan apapun.

11) Bersyukur

Rasa syukur kepada Allah Swt merupakan rasa berterimakasih atas karunia nikmat, rezeki yang telah diberikan. Rasa syukur dapat dilakukan dengan mengucapkan hamdalah. Secara perbuatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya kenikmatan yang diberikan. Nikmat sehat digunakan untuk melakukan perbuatan positif, nikmat harta digunakan untuk bersedekah dengan orang lain, nikmat memiliki orang tua dengan cara berbuat baik kepada keduanya, dan nikmat lainnya yang harus disyukuri.

Generasi milenial cara bersyukur mereka dapat diungkapkan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi menjadi peluang usaha atau bisnis bagi mereka. Seperti contoh generasi muda milenial Indonesia pendiri sebuah aplikasi belajar 'Ruang Guru', yang mana aplikasi ini sudah dikenal semua orang. Sebuah gebrakan baru cara belajar yang praktis dan mudah melalui virtual. Adapun cara bersyukur yang sederhana dengan mengucapkan hamdalah dalam situasi dan kondisi yang baik dalam setiap waktu. Hal ini sesuai dengan film Bilal yang mengucapkan rasa syukurnya terhadap Allah Swt yang telah menyelamatkan hidupnya.

12) Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan sifat kegigihan seseorang dalam dalam mencapai target dan cita-cita. Kerja keras perlu ditanamkan dalam diri setiap individu guna membangun kehidupan bangsa yang lebih maju. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai selesai dan tuntas semuanya lalu berhenti. Namun, bekerja keras disini adalah mengarah pada mengejar

visi, tujuan, dan keinginan yang besar untuk dapat digapai secara maksimal dengan usaha yang sungguh-sungguh.<sup>71</sup>

Nilai kerja keras relevan dengan akhlak generasi milenial yang menginginkan banyak kemauan dan angan-angan yang mereka capai. Pastinya, semua itu butuh proses dan usaha yang keras oleh subyek yang menginginkannya. Sesuai dengan karakter generasi milenial *chasing inspiration* atau mengejar cita-cita dan mimpi. Karena dengan bekerja keras, generasi milenial akan dapat menghargai waktu dan dekat dengan keberhasilan.

Sama halnya dengan sifat pantang menyerah, *the working millennials* juga memiliki ambisi yang keras dalam mencapai target dan cita-cita yang diinginkan.

Dari semua paparan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam film animasi Bilal, dibagi menjadi tiga kelompok akhlak, yaitu akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. *Pertama*, yang termasuk ke dalam akhlak kepada Allah Swt adalah ketauhidan, bersyukur, dan sabar.

Akhlak terhadap Allah Swt artinya hubungan baik yang sudah semestinya dilakukan oleh manusia kepada sang Pencipta, Allah Yang Maha Esa. Akhlak kepada Allah Swt merupakan puncak dari akhlak yang harus diinternalisasikan dengan perbuatan dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Wahyu. Akhlak kepada Allah Swt meliputi akhlak batin dan akhlak lahir. Akhlak kepada Allah Swt menjadi akhlak yang sangat penting, karena menjadi pondasi berakhlak kepada siapapun yang ada di muka bumi. Jika seseorang tidak memiliki akhlak baik kepada Allah Swt, maka tidak baik pula akhlaknya terhadap makhluk Allah Swt, dan sebaliknya. Oleh karena itu, hal ini menjadi permulaan untuk menjadi kesempurnaan akhlak terhadap yang lainnya.<sup>72</sup>

Menurut Abudin Nata dalam kutipan Husaini terdapat empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah Swt., A). Karena Allah Swt telah menciptakan manusia. Penciptaan mulai dari sari pati tanah, air mani, segumpal darah, menjadi segumpal daging dengan dilengkapi tulang

---

<sup>71</sup> Al Ashadi Alimin dan Saptiana Sulastri, "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhigantoro," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6, no. 2 (2017): 158, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/619>.

<sup>72</sup> Khoirun Nasih, dkk, *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura* (Malang: Tim MNC Publishing, 2020), 206.

belulang hingga terbentuk menjadi manusia. Dengan demikian, sudah sepatutnya manusia berterima kasih kepada sang Pencipta. B). Karena Allah Swt telah memberikan anggota tubuh yang lengkap dan sempurna dengan didukung paras yang cantik dan ganteng. C). Karena Allah Swt telah menyediakan berbagai potensi alam, bahan, dan sarana untuk kelangsungan hidup manusia, seperti air, udara, bahan makanan dari tumbuhan dan hewan, dan sebagainya. *Keempat*, karena Allah Swt telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk mengolah potensi alam yang ada di daratan maupun lautan.<sup>73</sup>

*Kedua*, akhlak kepada sesama manusia dibagi dua, yaitu akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap masyarakat. Adapun yang termasuk dalam akhlak kepada diri sendiri adalah kejujuran, kerja keras, pemberani, rasa ingin tahu, dan pantang menyerah.

Kewajiban berakhlak kepada Allah Swt menjadi yang utama untuk dilakukan manusia, namun tidak melupakan kewajiban berakhlak diri sendiri. Wujud berakhlak terhadap diri sendiri berupa menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Kita harus adil terhadap diri sendiri dengan memperlakukan diri kita dengan sebaik-baiknya, jangan pernah memaksakan diri untuk melakukan sebuah pekerjaan diluar kemampuan bahkan membahayakan jiwa dan fisik. Membahayakan fisik seperti, kebanyakan begadang, merokok, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan minum minuman keras. Sedangkan yang membahayakan psikis seperti, iri, dengki, hasad, tamak, dan lainnya.<sup>74</sup>

Adapun yang termasuk dalam akhlak kepada masyarakat adalah cinta damai, peduli sosial, toleransi, dan bersahabat. Manusia hidup pasti berhubungan dengan orang lain, membutuhkan bantuan orang lain. Kehidupan masyarakat sekitar atau tetangga sangat erat hubungannya, bahkan sebelum saudara sendiri yang membantu menolong justru tetangga lah yang lebih dahulu untuk membantu. Karena itu, berakhlak kepada masyarakat menjadi nilai penting guna mempererat hubungan, menjaga kedamaian, untuk saling menolong, dan saling memaafkan. Dengan berakhlak kepada

---

<sup>73</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: Anggota Ikapi, 2021), 76.

<sup>74</sup> Miftahul Huda, *Reformasi Akhlak Sebuah Risalah Untuk Semesta* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 24.

masyarakat kita tahu mengenai akhlak diri sendiri. Karena orang lain yang melihat dan menilai baik buruknya akhlak kita, maka hal itu dijadikan tolak ukur dalam menilai akhlak seseorang. Menjaga persatuan dan kedamaian menjadi salah satu cara dalam berakhlak kepada masyarakat. Kita harus memperlakukan masyarakat dengan baik dan adil. Jangan memaksakan sesuatu yang tidak mereka inginkan.

*Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan berarti berakhlak terhadap lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Dimana akhlak terhadap lingkungan merupakan hasil timbal balik manusia kepada Allah Swt yang telah memberikan kebutuhan manusia melalui keanekaragaman alam di dunia. Akhlak Islam sudah dikenal sebagai akhlak agama yang jelas dan tegas untuk mengatur kebaikan manusia di dunia dan akhirat. Akhlak Islam menjangkau semua sisi kehidupan manusia, termasuk dalam aspek kebutuhan hakiki manusia, baik rohani maupun jasmani, akhlak lahir dan akhlak batin, dan sebagai individu atau sosial.<sup>75</sup> Berakhlak kepada lingkungan berguna untuk menjaga kelestarian alam, menjaga keanekaragaman hayati dan manfaatnya. Lingkungan memiliki segudang manfaat untuk kehidupan manusia, untuk itu manusia harus memelihara, menjaga, dan melestarikannya, sehingga lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada manusia. Adapun akhlak terhadap lingkungan yang terdapat dalam film ditunjukkan dengan akhlak Bilal terhadap hewan peliharaannya, pada menit 24.50 – 25.10. Akhlak terhadap lingkungan ditunjukkan melalui gambar berikut:

Gambar 4.14

Akhlak terhadap hewan (tanpa dialog)



<sup>75</sup> Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, 152–154.

Dari gambar menunjukkan salah satu akhlak Bilal kepada lingkungan. Bilal menunjukkan kasih sayang kepada hewan yang dipeliharanya. Dalam adegan menunjukkan cara Bilal yang pelan-pelan dalam mendekati kuda dan menenangkannya sebelum digunakan untuk belajar berlatih berkuda. Dari film, penonton belajar bahwa untuk mempelajari sesuatu juga harus berbuat baik kepada objek yang dipelajari. Berakhlak terhadap lingkungan berarti menghargai dan bersyukur atas anugerah yang diberikan Allah Swt agar dapat diambil manfaatnya.

Lingkungan disini mencakup air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan lain-lain. Kehidupan manusia pasti mendambakan lingkungan yang bersih, tertib, nyaman, sehat, dan seimbang. Menjaga lingkungan dan memanfaatkan potensi alam dengan secukupnya menjadi cara dalam berakhlak kepada lingkungan. Manusia tidak boleh boros dan serakah dalam menggali dan mengambil manfaat potensi alam yang diberikan, yang dapat berakibat pada kerusakan alam itu sendiri. Akibatnya, bencana alam akan terjadi akibat ulah dari tangan manusia sendiri yang tidak memperhatikan keserasian dan keseimbangan lingkungan. Maka, dari sinilah akhlak terhadap lingkungan harus menjadi ciri dari orang beriman.<sup>76</sup>

Melihat perkembangan teknologi yang tinggi demi meningkatkan kesejahteraan material manusia, pastinya kita akan melihat laju kerusakan lingkungan yang semakin besar. Perbuatan yang semena-mena terhadap lingkungan tidak menjadi perhatian lagi bagi manusia demi memenuhi hasrat kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Berbuat keji terhadap lingkungan, seperti pencemaran air, udara, tanah, penebangan pohon sembarangan, dan perusakan alam lainnya akan makin terlihat jelas pada diri individu bahwa ia merusak amanah Allah Swt. Padahal tugas manusia di bumi adalah untuk menciptakan kemakmuran dan kemanfaatan alam atau lingkungan hidup.<sup>77</sup> Hubungan manusia dan lingkungan menjadi lingkup yang penting dalam Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Ar Rum: 41

---

<sup>76</sup> Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), 210–211.

<sup>77</sup> Erwin Jusuf Thaib, “Konsepsi Dakwah Islamiyah Dalam Konteks Konservasi Alam Dan Lingkungan,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 11, no. 1 (2014): 144–45, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/69>.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (QS. Ar-Rum 30: 41).<sup>78</sup>

Oleh karena itu, berakhlak terhadap lingkungan harus menjadi perhatian besar bagi generasi milenial untuk menjadi generasi yang tanggap akan masalah kerusakan lingkungan hidup. Generasi milenial menjadi generasi yang memiliki potensi yang cukup besar dalam bertanggungjawab terhadap pengelolaan lingkungan yang potensial dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

Bentuk nyata generasi milenial peduli terhadap lingkungan adalah adanya kepedulian dalam merawat kucing jalanan yang tidak bertuan. Banyak berita yang menginfokan adanya beberapa pemuda dan pemudi yang peduli dengan kucing jalanan. Bahkan mereka menyisihkan hasil kerjanya untuk membeli makanan bagi kucing-kucing yang terlantar di jalanan.<sup>79</sup> Karakter generasi milenial adalah *collective* atau membentuk suatu perkumpulan dengan memiliki hobi yang sama. Oleh karena itu, salah satu dari banyaknya komunitas pecinta alam mengadakan kegiatan tanam pohon dalam rangka memperingati hari air sedunia. Kegiatan bertujuan untuk mencegah abrasi sungai dan sebagai penghijauan alam.<sup>80</sup> Dengan demikian, nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Bilal dengan akhlak generasi milenial memiliki keselarasan, dimana di dalam film dan generasi milenial memiliki empati yang tinggi dalam merawat dan memelihara lingkungan sekitar.

Kesimpulan dari pembagian klasifikasi ruang lingkup akhlak adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film lebih condong dominan keakhlak terhadap sesama. Akhlak terhadap Allah Swt dalam film hanya menunjukkan beberapa

<sup>78</sup> Lajnah, "Al Qur'an Al Karim Dan Terjemah Nya," 408.

<sup>79</sup> Livia Kristiani, "Cahaya Bagi Kucing Jalanan Ibu Kota," Agustus, 2019, <https://m.antaranews.com/berita/1013714/cahaya-bagi-kucing-jalanan-ibu-kota>.

<sup>80</sup> Euis Utami, "Hari Air Sedunia Mapala Se-Kedu Tanam Pohon Dan Tebar Benih Ikan Di Bogowonto," Maret, 2017, <https://komunita.id/2017/03/27/hari-air-sedunia-mapala-se-kedu-tanam-pohon-dan-tebar-benih-ikan-di-bogowonto/>.

saja, sedangkan akhlak terhadap sesama lebih dominan banyak ditunjukkan.

### 3. Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* dalam Pembelajaran PAI

Penyampaian pelajaran merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam menyampikan materi. Tujuan komunikasi ini agar tersampainya pesan kepada orang lain. Dalam penyampaian komunikasi, dibutuhkan sarana atau media agar sampai ke sasaran dan lebih tanggap dalam merespon. Media dalam pembelajaran memiliki beragam bentuk, seperti media visual, audio, dan audio visual. Video dan film merupakan salah satu bentuk dari media audio visual. Film menjadi salah satu media penyampai pesan pendidikan dan nilai akhlak serta memiliki pengaruh yang besar terhadap khalayak.<sup>81</sup> Oleh karena itu, film dapat dijadikan salah satu media dalam pembelajaran. Media yang berguna untuk menyampaikan pesan materi yang ada dan sekaligus dapat mengolah pikiran siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi dan menganalisis pesan moral yang disampaikan di dalam alur cerita film.

Film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* yang bercerita tentang kehidupan Bilal dari anak-anak sampai tua yang penuh perjuangan dan kegigihan menjalani kehidupan dan banyak mengandung nilai pendidikan akhlak di dalamnya dapat dijadikan sebagai media dalam penyampai pembelajaran PAI di kelas. Dalam penggunaan media pengajaran di kelas, langkah guru dalam mempersiapkannya adalah *Pertama*, guru mempersiapkan materi pada bab tertentu yang terdapat kaitannya dengan film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*. *Kedua*, memberitahukan kepada siswa untuk dapat memahami dan menganalisis isi film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*. *Ketiga*, pemutaran film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*. *Keempat*, tanya jawab dengan siswa mengenai film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* dengan materi yang sesuai.<sup>82</sup>

Adapun dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan pemutaran film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* adalah:

---

<sup>81</sup> Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (1970): 1, <https://doi.org/10.24090/insania.v11i2.166>.

<sup>82</sup> Handayani, "Studi Peran", 3.

a. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

SKI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang perkembangan peradaban islam dunia dari masa ke masa. Secara rinci, SKI menelaah mengenai asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh terkenal serta memiliki kontribusi dalam sejarah islam. Isi materi meliputi perkembangan masyarakat islam dari zaman Nabi Saw dan khulafaurrasyidin, kepemimpinan bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah, hingga agama islam masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, mata pelajaran SKI memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk dapat mengenal, menghayati, dan memahami mengenai sejarah kebudayaan islam, sehingga hal ini dapat membentuk sikap, akhlak, dan kepribadian siswa dengan melihat kisah-kisah isnpiratif dari tokoh-tokoh sejarah islam pada masa lampau.

Pembelajaran SKI pada madrasah-madrasah sering dibidang pembelajaran yang membosankan, karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya, dengan didukung media papan tulis dan buku. Akan tetapi, dengan seiring berkembangnya zaman dan teknologi guru pun harus mampu memasukkan unsur teknologi di dalam pengajarannya. Dengan tujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik siswa untuk semangat belajar. Belajar sejarah lebih mengasyikkan dengan mempelajarinya melalui film.<sup>83</sup> Ketertarikan siswa terhadap media audio visual lebih besar dari pada hanya sekadar mendengarkan cerita dari guru dan hanya membaca melalui buku modul saja.

Sejarah peradaban islam yang dapat dipelajari melalui film misalnya adalah sejarah dari tokoh islam, yaitu Bilal. Sejarah perjalanan kehidupan Bilal dari kecil sampai tua difilmkan dalam film animasi berjudul *Bilal: A New Breed Of Hero*. Yang mana film ini dibuat melalui riset sejarah islam dari sosok Bilal bin Rabbah. Dari film ini, siswa dapat membaca dan menganalisa peristiwa sejarah secara komprehensif serta dapat menginterpretasi sejarah bersama dengan fakta-fakta sosial di dalamnya. Siswa juga dapat mengamati tentang arsitektur kota Makkah dan tata letak kota Makkah secara nyata melalui film. Sehingga dengan

---

<sup>83</sup> Trinova, "Pemanfaatan Film" 518.

dipertontonkan film sejarah dalam pengajaran di kelas, akan mempermudah pemahaman siswa dan pembelajaran tidak membosankan.

b. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran PAI yang mengajarkan mengenai nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik itu akhlak kepada Allah Swt, diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan. dan diharapkan setelah mempelajari materi-materi akidah akhlak, siswa dapat mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>84</sup>

Dalam mengambil film sebagai media pembelajaran akidah akhlak di kelas, guru juga harus memperhatikan materi yang sesuai dengan pemutaran film. Film akan menjadi daya tarik yang begitu kuat untuk mempengaruhi siswa dalam belajar. Salah satu film yang dapat diambil nilai akhlak adalah film yang menceritakan tokoh Bilal. Di dalam film tersebut mengandung banyak nilai akhlak yang dapat dipelajari siswa. Nilai akhlak yang dapat diteladani dalam karakter tokoh Bilal diantaranya pantang menyerah, jujur, sabar, peduli sosial, bersyukur, kerja keras, dan teguh pendirian.

Nilai akhlak yang ada pada diri Bilal dapat memberi pelajaran dan menjadi teladan bagi siswa dalam bergaul di masyarakat. Dari proses mengamati dan menganalisis nilai akhlak dalam film, siswa juga dapat mengaitkan nilai akhlak pada teori yang ada di dalam buku. sehingga dalam siswa dapat berpikir secara kritis antara teori dan gambaran akhlak secara nyata melalui aplikasi akhlak dalam film animasi Bilal.

Penggunaan media film dalam pembelajaran pada intinya guru tetap ada dan tetap menjadi pusat dalam pengajaran. Peran guru disini mendampingi siswa dalam memberikan arahan dan penjelasan mengenai teori yang ada dalam buku dan prakteknya dalam sebuah film, atau dapat juga guru memberikan visualisasi mengenai nilai akhlak pada film sebelum masuk pada teori.

---

<sup>84</sup> Supartiana Rini, "Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil Dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun," *Dewantara* VI (2018): 248, <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/download/pembelajaran-akidah-akhlak-menggunakan-media-film-animasi-syamil-dan-dodo/75>.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Film Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*

##### a. Kelebihan Film

Film ini merupakan kisah nyata dari seorang sahabat Rasulullah Saw yang hidup sebagai budak, yang menjalani kehidupan dengan kekerasan dan ketidak-adilan. Akan tetapi, buah dari kesabaran yang dijalani selama menjadi budak, kini kisahnya dikenal dunia dalam iman, pengharapan, kegigihan dan perjuangan. Film dengan judul "*Bilal: A New Breed Of Hero*" merupakan film animasi tiga dimensi yang diproduksi oleh Barajoun Entertainment yang ditulis oleh Ayman Jamal dan disutradari oleh Khurram H. Alavi ini membutuhkan kurang lebih tujuh tahun dalam penyelesaian. Sehingga film ini menghasilkan gambar animasi yang begitu nyata yang ditampilkan pada setiap tokoh yang ada dalam film. Didukung pula dengan efek musik, pencahayaan, dan lainnya yang mampu menarik penonton untuk ikut dalam suasana dan alur cerita yang disajikan. Pada awalnya film ini berbahasa Arab, namun karena film menarik penonton dari berbagai negara kemudian film ini dialihkan ke dalam bahasa Inggris. Dan Indonesia pun turut ikut menayangkan film Bilal dengan kisah inspirasi di dalamnya.

Dialog tokoh dan antar tokoh yang terucap mudah dipahami dan mengandung pendidikan. Beberapa *scene* pun berhasil membuat mata berkaca-kaca menyaksikan perjuangan dan pertempuran Bilal untuk menjadi manusia merdeka, dan menjadi puncak Bilal menjadi orang spesial yang melantunkan adzan di atas ka'bah. Film ini mencoba menyampaikan pesan mengenai bagaimana kerasnya hidup Bilal sebagai budak Umayya, tetapi dia masih memiliki kebaikan hati dan harapan dalam mewujudkan cita-cita, perjuangan, dan keimanan yang kuat yang dimilikinya. Bidikan film ini awalnya untuk generasi muda yang sangat menyukai film animasi. Tetapi akhirnya film ini dapat dinikmati dari semua kalangan yang ingin menonton film animasi yang dapat memberikan banyak keteladan dari sahabat Nabi Saw. Film animasi Bilal memuat banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran, dengan menampilkan film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* peserta didik dapat menangkap dan memahami dengan mudah nilai-nilai yang

sangat mendidik, seperti teguh pendirian, bersyukur, dan sebagainya.

Chanel YouTube "Middle Ground Muslim Center" menyebutkan beberapa kelebihan dari film animasi Bilal, diantaranya:

- 1) Gambaran mengenai hubungan keluarga Bilal yang harmonis, saling menjaga, dan saling menyayangi terlihat begitu lembut dan halus dalam menampilkan animasinya dan didukung dialog tokoh yang sangat *relate* dengan kehidupan nyata.
- 2) Film animasi Bilal sangat memperhatikan fakta dalam sejarah Islam mengenai kisah Bilal bin Rabah.
- 3) Film animasi Bilal menginspirasi bahwa seorang muslim satu dengan lainnya harus menjaga saudaranya.
- 4) Film yang mengandung banyak nilai-nilai spiritual.
- 5) Mengajarkan adanya kesetaraan umat manusia, seperti Bilal yang digambarkan memiliki kulit hitam tetapi tidak serta merta Bilal terasingkan di lingkungan bangsa Arab. Bilal dapat bersosialisasi, bergaul, dan berinteraksi dengan baik di dalam lingkungan bangsa Arab.
- 6) Dapat menjadi teladan bagi generasi muda untuk dapat diterapkan dalam norma-norma budaya setempat.<sup>85</sup>

#### **b. Kekurangan Film**

Kekurangan dalam film adalah memperlihatkan kisah penindasan Bilal dan keluarga, serta kaum muslimin. Ada juga terdapat adegan kekerasan seperti penyiksaan, penculikan, perdagangan budak, perkelahian, dan perang berdarah dingin. Adegan lainnya pun memperlihatkan terdapat beberapa kata makian kasar yang digunakan untuk merendahkan kaum muslimin, khususnya para budak. Oleh karena itu, untuk anak berusia di bawah delapan tahun harus didampingi orang tua dalam menangkap dan memahami setiap adegan yang ditampilkan.

## **2. Tabel Hasil Penelitian**

Dalam mempermudah dan memahami hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi *Bilal: A New Breed Of Hero* karya Ayman Jamal terhadap akhlak generasi milenial. Maka, peneliti dapat menyimpulkannya melalui tabel di bawah ini:

---

<sup>85</sup> Middle Ground Muslim Center, "Movie Review: Bilal - A New Breed Of Hero," Februari, 2018, <https://youtu.be/Db0QmqvXnzc>.

Tabel 4.25  
 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Ditemukan dalam Film  
 Animasi *Bilal: A New Breed Of Hero*

Nilai Akhlak yang Ditemukan	Jumlah Adegan	Data dalam Film
Cinta Damai	Dua kali	Menit 03.37- 04.00 dan menit 13.36 - 13.53
Pemberani	Tiga kali	Menit 12.36 – 13.34, menit 31.07 – 31.29, menit 1.04.39 – 1.05.05
Sabar	Dua kali	Menit 19.11 – 19.20 dan menit 1.12.58 – 1.13.10
Pantang Menyerah	Dua kali	Menit 25.17 – 26.33 dan menit 28.02 – 28.10
Peduli Sosial	Satu kali	Menit 30.46 – 31.12
Bersahabat	Tiga kali	Menit 37.04 – 37.51, menit 45.51 – 46.00, dan menit 48.42 – 48.53
Toleransi	Dua kali	Menit 33.13 – 33.25 dan menit 45.21 – 45.24
Rasa Ingin Tahu	Satu kali	Menit 47.13 – 48.53
Kejujuran	Satu kali	Menit 51.42 – 53.14
Ketauhidan	Satu kali	Menit 1.03.26 – 1.04.05
Bersyukur	Satu kali	Menit 1.05.22 – 1.06.41
Kerja Keras	Satu kali	Menit 1.09.15 – 1.10.45
Berbuat baik pada hewan peliharaan	Satu kali	Menit 24.50 – 25.10

Tabel 4.26  
 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi  
*Bilal: A New Breed Of Hero* Terhadap Akhlak Generasi Milenial

Nilai Akhlak dalam Film	Ruang Lingkup Akhlak	Karakter Generasi Milenial	Kelompok Generasi Milenial
Ketauhidan	Akhlak Kepada Allah Swt	-	-
Bersyukur		-	-
Sabar		<i>Community</i>	<i>The students millennials</i>
Kejujuran	Akhlak Kepada Diri Sendiri	<i>Community</i>	<i>The students millennials, the working millennials, dan the family millennials</i>
Kerja Keras		<i>Chasing Inspiration</i>	<i>The working millennials</i>
Pemberani		<i>Confidence</i>	<i>The working millennials</i>
Rasa Ingin Tahu		<i>Change Over Generation</i>	<i>The students millennials</i>
Pantang Menyerah		<i>Chasing Inspiration</i>	<i>The working millenils</i>
Cinta Damai	Akhlak Kepada Masyarakat	<i>Customization</i>	<i>The students millennials</i>
Peduli Sosial		<i>Community</i>	<i>The family millennials</i>
Toleransi		<i>Community</i>	<i>The students millennials, the working millenialas, dan the working millennials</i>
Bersahabat		<i>Collective dan Connected</i>	<i>The students millennials, the working millenialas, dan the working millennials</i>
Berbuat baik pada hewan peliharaan	Akhlak Kepada Lingkungan	<i>Community</i>	-